KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
Telepon (0511) 3257627 Faksimili (0511) 3254344
e-mail: info@uin-antasari.ac.idwebsite: www.uin.antasari.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL UJI KEMIRIPAN

No: 130/Un.14/IV/TV-CP/11/2022

Anggota Tim Verifikasi dan Validasi Karya Ilmiah Dosen UIN Antasari di bawah ini,

Nama Verifikator : Dr. H. Nuril Khasyi'in, Lc, MA
Jabatan : Anggota TIM

telah melaksanakan uji kemiripan terhadap karya ilmiah yang berjudul **"Model Pembelajaran Bhs Inggris Berbasis Pengurangan Kecemasan Negatif"** karya:

Nama : Dr. RIDHA FADILLAH, S.Pd., M.Ed.
NIP/NIDN : 197411082005011006
Pangkat/Gol : Penata Tk. I / IIId
Jabatan : Lektor

Berdasarkan hasil pemeriksaan dengan menggunakan www.turnitin.com kemiripan karya di atas adalah 16%.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 29 November 2022
Koordinator Tim,

Muhammad Iqbal, S. Th.I., MSI., Ph. D
NIP 197709062008011011

MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS PENGURANGAN KECEMASAN NEGATIF

by Ridha Fadhillah

Submission date: 29-Nov-2022 06:11PM (UTC+0700)
Submission ID: 1966152576
File name: belajaran_Bhs_Inggris_Berbasis_Pengurangan_Kecemasan_Negatif.pdf (1.92M)
Word count: 14159
Character count: 89856

MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS PENGURANGAN KECEMASAN NEGATIF

Oleh:

Ridha Fadillah

IAIN Antasari Press 2015

MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS PENGURANGAN KECEMASAN NEGATIF

Hak cipta dilindungi Undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa seizin penerbit

Penulis:
Ridha Fadillah
Perwajahan: Agung Istiadi

xxiv + 120 halaman; 15.5 x 23 cm
ISBN 13 : 978-602-0828-23-7
Cetakan 1, Oktober 2015

Penerbit
IAIN ANTASARI PRESS
JL. A. Yani KM. 4,5 Banjarmasin 70235
Telp.0511-3256980
E-mail: antasaripress@iain-antasari.ac.id

Percetakan:
CV. Aswaja Pressindo
Jl. Plosokuning V No. 73 Minomartani Ngaglik
Sleman, Yogyakarta Telp.: (0274) 4462377
E-mail: aswajapressindo@yahoo.com
aswajapressindo@gmail.com

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah, Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Terima kasih terbesar hanya kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Yang Maha Kuasa atasridhoNya sehinggapenulis dapat menyelesaikan Model Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Pengurangan Kecemasan Negatif ini, serta shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam.

Model ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung bagi guru dan siswa sebagai usaha peningkatan qualitas belajar mengajar di Sekolah Menengah Atas.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian model pembelajaran ini tidak lepas dari dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Mursid Saleh, MA, Ph.D. yang telah memberikan bimbingan, dukungan, keramahan dalam menerima kehadiran penulis setiap saat dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan masukan yang berharga untuk menyelesaikan pekerjaan ini.
2. Prof. Dr Joko Nurkamto, M.Pd yang memberi banyak masukan dan saran mengenai tulisan, bahasa serta isi pada model ini.
3. Prof. H. Retmono, MA, Ph.D. yang memberi banyak nasihat dan dorongan selama proses penulisan ini sehingga penulis akhirnya berhasil menyelesaikannya.

4. Semua guru Bahasa Inggris di Sekolah Menengah atas dan Madrasah Aliyah diBanjarbaru yang telah bekerjasama dalam pengembangan model ini.
5. Semuapihak yang membantu, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis berharap bahwa model ini dapat berguna bagi guru dan pengambil keputusan pendidikan sebagai titik awal untuk studi dan pengembangan model pembelajaran bahasa Inggris.

Banjarbaru, Agustus 2015

Penulis,

Ridha Fadillah

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI v
DAFTAR TABEL vi
DAFTAR GAMBAR vi

BAB I
Pendahuluan 1

BAB II
Perencanaan Model Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Pengurangan Kecemasan Negatif Melalui Teori Konstruktivisme 13

BAB III
Pelaksanaan Model Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Pengurangan Kecemasan Negatif Melalui Teori Konstruktivisme 33

BAB IV
Penilaian Pada Model Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Pengurangan Kecemasan Negatif Melalui Teori Konstruktivisme 45

BAB V
Contoh Silabus Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pada Model Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Pengurangan Kecemasan Negatif..... 53

DAFTAR PUSTAKA 91

DAFTAR TABEL

Tabel 1
Sintagmatik model pembelajaran bahasa Inggris berbasis pengurangan kecemasan negatif melalui teori konstruktivisme 19

Tabel 2
SK dan KD bahasa Inggris untuk SMA kelas XI semester ganjil 29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1Kegiatan Pembelajaran 20

Bab I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia didasari oleh UUD 1945 pada alinea keempat "..., memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa,...". Dari alinea keempat ini, dapat dipahami bahwa pemerintah berkewajiban untuk mencerdaskan seluruh rakyat Indonesia dimana setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Ini juga dinyatakan dalam Bab III, pasal 31, ayat 1, "Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan" dan ayat 3 "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang". Jelas bahwa pemerintah Indonesia berusaha dengan keras untuk memajukan pendidikan bagi warga negara Indonesia dan berusaha membangun karakter bangsa dan pemerintah menerapkannya dalam sistem nasional.

Peraturan-peraturan pemerintah Indonesia berkenaan dengan pendidikan ini didukung oleh UNESCO sebagai organisasi dunia yang dinyatakan dalam tujuan organisasi pada Undang-undang Dasar UNESCO pasal 1 "Tujuan organisasi adalah ikut serta dalam perdamaian dan keamanan dengan menyelenggarakan kerjasama antar bangsa-bangsa melalui pendidikan, ilmu pengetahuan dan

budaya agar lebih respek terhadap keadilan, aturan-aturan hukum dan hak asasi manusia dan asas-asas kebebasan yang diperkokoh bagi masyarakat dunia dengan tidak membedakan ras, jenis kelamin, bahasa, dan agama". UNESCO merupakan organisasi dunia yang bergerak dalam bidang pendidikan tanpa membedakan ras, jenis kelamin, bahasa, dan agama. UNESCO mengembangkan program-program pendidikan yang bertujuan untuk ikut serta dalam perdamaian dan keamanan dunia.

Mengacu pada belajar dan mengajar di Indonesia, khususnya belajar dan mengajar bahasa Inggris, pemerintah Indonesia telah mengaturnya dalam Undang-undang diantaranya adalah Peraturan Menteri Pendidikan nasional Nomer 22 tahun 2006 tentang Standar Isi dan Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, pelajaran bahasa Inggris diajarkan dari kelas 4 Sekolah Dasar sampai kelas 12 Sekolah Menengah Atas. Di sekolah dasar, bahasa Inggris merupakan pelajaran pilihan yang biasanya dimasukkan dalam pelajaran muatan lokal, sedangkan pada sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas, bahasa Inggris merupakan pelajaran wajib. Model pembelajaran yang dibahas kali ini hanya menekankan belajar dan mengajar bahasa Inggris di sekolah menengah atas dimana kelas 11 merupakan *setting*pengembangan model pembelajaran.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentangSistem Pendidikan Nasional pada Bab X tentang Pendidikan, pasal 37, ayat 1 yang berbunyi "Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat:pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pendidikan alam, ilmu pendidikan sosial, seni dan budaya,pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, danmuatan lokal". Bahasa disini mengacu pada bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa Inggris sebagai

bahasa internasional seperti dinyatakan dalam penjelasanUndang-Undang Republik IndonesiaNomor 20 tahun 2003 tentangsistem pendidikan nasional. Dari undang-undang tersebut, pelajaran bahasa Inggris adalah satu pelajaran wajib bagi pelajar di Indonesia.

Dasar diwajibkannya bahasa Inggris diajarkan disekolah adalah bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang berfungsi sebagai media komunikasi antar manusia didunia baik lisan maupun tulisan. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiraan, perasaan, dan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Pelajaran bahasa Inggris pada sekolah menengah atas bertujuan untuk mengembangkan empat keterampilan bahasa yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis agar siswa mampu mengakses pengetahuan dan mereka dipersiapkan untuk melanjutkan sekolahnya kejenjang yang lebih tinggi yaitu universitas, dan itu disebut sebagai level informasi.

Departemen Pendidikan Nasional (2006:308) menyatakan bahwa ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Inggris Sekolah Menengah Atas meliputi:

1. kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan/atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis secara terpadu untuk mencapai tingkat literasi *informational*;
2. kemampuan memahami dan menciptakan berbagai teks fungsional pendek dan monolog serta esei berbentuk *procedure, descriptive, recount, narrative*, *report*, *news item*, *analytical-exposition*, *hortatoryexposition*, *spoof*, *explanation*, *discussion*, *review*, *publicspeaking*.Gradasi bahan ajar tampak dalam penggunaan kosa kata, tata bahasa, dan langkah-langkah retorika;

3. kompetensi pendukung, yakni kompetensi linguistik (menggunakan tata bahasa dan kosa kata, tata bunyi, tata tulis), kompetensi sosiokultural (menggunakan ungkapan dan tindak bahasa secara berterima dalam berbagai konteks komunikasi), kompetensi strategi (mengatasi masalah yang timbul dalam proses komunikasi dengan berbagai cara agar komunikasi tetap berlangsung), dan kompetensi pembentuk wacana (menggunakan piranti pembentuk wacana).

Dan tujuan mata pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Atasadalah siswa memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan dan tulis untuk mencapai tingkat literasi *informational*
2. Memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global
3. Mengembangkan pemahaman peserta didik tentang keterkaitan antara bahasa dengan budaya.

Sehubungan dengan tujuan-tujuan tersebut, bahasa Inggris yang merupakan bahasa Internasional yang digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar manusia diseluruh penjuru dunia diajarkan dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi diseluruh dunia yang tergantung pada filosofi dan sistem pendidikan, serta kurikulum nasional yang digunakan pada masing-masing negara.

Orang belajar bahasa Inggris dengan tujuan yang berbeda-beda. Sebagian memandang bahasa Inggris sebagai satu kebutuhan bagi mereka untuk mengembangkan diri, mempelajari ilmu pengetahuan yang lebih luas untuk komunikas dan integrasi. Sebagian lagi memandang bahasa Inggris hanya sebagai instrumen. Artinya mempelajari bahasa Inggris hanya untuk bisa lulus ujian atau sebagai syarat mendapatkan kerja.

Selain diajarkan di negara-negara yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pertama, bahasa Inggris juga diajarkan di negara-negara yang tidak menggunakannya sebagai bahasa pertama. Siswa yang tinggal di negara yang tidak menggunakan bahasa Inggris untuk komunikasi sehari-hari mengalami kesulitan untuk menguasai bahasa tersebut. Para siswa yang telah belajar bahasa tersebut selama bertahun-tahun masih mengalami kesulitan dalam percakapan meskipun sebenarnya mereka paham kalimatnya. Mereka tidak berlatih bahasa Inggris saat dikelas bahasa. Ini disebabkan oleh situasi kelas yang menimbulkan kecemasan dalam berbahasa Inggris. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Inggris gagal di negara yang tidak menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pertama.

Satu faktor yang mempengaruhi berhasil atau gagalnya belajar dan mengajar bahasa asing adalah kecemasan. Kecemasan ini dapat mempengaruhi siswa secara negatif dalam menampilkan ungkapan-ungkapan ide dalam bahasa Inggris. Berkenaan dengan kecemasan bahasa asing ini, banyak penelitian tentang kecemasan bahasa asing dan prestasi yang telah dilakukan oleh pendidik, guru bahasa, ahli-ahli dalam dunia pendidikan dan peneliti; diantaranya adalah Horwitz, Horwitz,& Cope (1986), Price (1988), MacIntyre & Gardner (1989), Aida (1994), Saito & Samimy (1996), Cassado & Dereshiwsky (2001), Gregersen & Horwitz (2002), Daley (2003), Wörde (2003), Elkhafaifi (2005), Woodrow (2006), dan Na (2007) yang telah melakukan penelitian kecemasan bahasa asing baik dinegera-negara barat maupun negara-negara timur. Mereka semua tertarik pada gejala kecemasan bahasa asing selama bertahun-tahun. Seperti yang Wörde (2003) ungkapkan bahwa banyak penelitian yang telah dilakukan secara konstan yang mengungkap bahwa kecemasan dapat menghalangi produksi dan prestasi bahasa asing. Juga MacIntyre & Gardner (1991:86) menyatakan kecemasan bahasa yang dialami oleh siswa baik sebagai bahasa kedua maupun bahasa asing merupakan masalah yang mungkin sekali terjadi karena

kecemasan dapat mengganggu perolehan, ingatan, and produksi dari bahasa baru.

Dalam penelitian pada 8 siswa kelas bahasa Inggris di Universidad de Atacama di Chile, Gregersen & Horwitz (2002) menegaskan bahwa kecemasan bahasa asing merupakan satu gejala khusus yang berhubungan dengan bahasa kedua. Kecemasan tersebut dikenal dengan takut berkomunikasi, takut dinilai negatif, dantakut ujian. Mereka menyimpulkan bahwa kecemasan bahasa adalah satu jenis kecemasan yang unik pada pembelajaran bahasa kedua. MacIntyre & Gardner (1991:110) mendukung bahwa kecemasan bahasa asing menyebabkan gangguan kognitif yang menjadikan rendahnya prestasi. Prestasi yang rendah dan reaksi emosi yang negatif memperkuat dugaan kecemasan dan kegagalan. Elkhafaifi (2005) juga menekankan bahwa kecemasan belajar bahasa asing dan kecemasan *listening*berkorelasi secara negatif dengan prestasi. Dan Price (1988) dalam disertasinya menunjukkan temuan hubungan negatif antara kecemasan bahasa asing dan prestasi. Siswa dengan kemampuan yang rendah diperkirakan memiliki kecemasan yang tinggi dan prestasi yang rendah dan begitu sebaliknya.

Dari beberapa penelitian tersebut diatas, dapat diketahui bahwa kecemasan bahasa asing dalam hal ini bahasa Inggris, merupakan salah satu masalah dalam pembelajaran bahasa asing didunia pendidikan. Permasalahan ini perlu ditangani oleh para pengajar bahasa Inggris. Satu cara berkenaan dengan masalah tersebut adalah dengan mengembangkan model pembelajaran bahasa Inggris berbasis pengurangan kecemasan negatif.

Banyak peneliti telah melakukan penelitian untuk meningkatkan performa siswa seperti pengembangan materi pelajaran, strategi pengajaran, metode pengajaran, dan lain-lain. Tapi kenyataannya siswa masih saja mengalami kesulitan dalam menguasai bahasa Inggris. Oleh karena itu, penulis berasumsi bahwa perbedaan siswa atau faktor internal khususnya kecemasan bahasa asing adalah satu

faktor yang mempengaruhi secara negatif performa mereka. Berdasarkan pada asumsi ini, penulis mengembangkan model pembelajaran bahasa Inggris berbasis pengurangan kecemasan negatif di kelas bahasa. Ini sejalan dengan Chamot (2004) yang menyarankan bahwa perlunya penelitian pada instruksi strategi pembelajaran bahasa serta menentukan model dan jenis instruksi yang effektif dalam membantu siswa mengembangkan kecakapan dan prestasi bahasa mereka.

Setelah bekerja pada bidang pengajaran bahasa Inggris selama kurang lebih lima belas tahun di Kalimantan Selatan, penulis secara konstan peduli pada masalah yang timbul dari situasi ini. Pengalaman pribadi yang sangat berharga ini membimbing penulis untuk melakukan pengembangan dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Berdasarkan fakta dilapangan, ditemukan bahwa kebanyakan siswa mengalami kecemasan dalam kelas bahasa dikarenakan pengajaran dan situasi yang formal, dan tujuan belajar bahasa Inggris yang hanya untuk lulus dalam ujian; orientasi ini dikenal dengan nama orientasi instrumen. Seperti Brown (2007:170) yang menyatakan bahwa orientasi instrumen adalah belajar bahasa asing untuk meningkatkan karir, membaca materi teknik, menterjemahkan, lulus ujian, dan seterusnya.

Ditemukan juga bahwa kebanyakan guru mengajar bahasa Inggris hanya untuk menyelesaikan materi yang telah direncanakan dalam silabus dan mengejar kelulusan pada ujian nasional. Model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran yang berkarakteristik tradisional. Selain itu, banyak guru yang tidak mampu dalam menentukan dan mengembangkan model pembelajaran yang effektif dalam menyampaikan pengetahuan atau informasi bagi para siswa.

Masalah lainnya adalah tentang kurangnya kepedulian guru pada faktor afektif siswa khususnya kecemasan bahasa asing dimana

faktor ini mempengaruhi secara negatif pada pembelajaran bahasa. Atmosfir kelas bahasa dapat menjadi penyebab meningkatnya kecemasan bahasa asing bagi siswa. Oleh karena itu, guru seharusnya mampu menciptakan situasi yang menyenangkan dan santai agar siswa merasa tidak tertekan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Atmosfir kelas yang mendukung diasumsikan mampu meningkatkan prestasi siswa dengan mengurangi kecemasan bahasa asing siswa.

Sejalan dengan diterapkannya KTSP oleh pemerintah Indonesia sejak tahun 2006, terlihat bahwa pemerintah berusaha keras untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan di Indonesia dengan mengembangkan dan menemukan kurikulum yang tepat bagi rakyat Indonesia. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diterapkan ini berlandaskan pada teori konstruktivisme yang meletakkansiswa sebagai pusat pembelajaran yang kita kenal dengan nama pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana siswa diberi kebebasanuntuk secara sosial aktif dalam mengkonstruk pengetahuan. Guru diharapkan selalu menempatkan diri sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran. Ini sesuai dengan Killen (2007:8) yang menyatakan bahwapenting bagi guru untuk menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran untuk membantu siswa mengkonstruk atau menemukan pengetahuan dari pada hanya menyerap atau menerimanya dari guru". Jadi jelas bahwa, KTSPmemerlukan kreatifitas guru dalammengorganisir aktifitas pembelajaran termasuk kreatif dalam pengembangan model pembelajaran. Aktifitas pembelajaran yang diinginkan oleh KTSP 2006 adalahpembelajaran yang berpusat pada siswa. Para siswa diharapkan berperan aktif dalam aktifitas pembelajaran; guruberfungsi sebagai fasilitator dan diharapkan selalu membantu para siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh mereka selama proses pembelajaran. Maka jelas bahwaKurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)berlandaskan pada teori-teori konstruktivisme.

Mengulas teori-teori konstruktivisme, Brown (2007:12) membagi konstruktivisme menjadi dua cabang yaitu konstruktivisme kognitif dan sosial. Pada konstruktivisme kognitif, siswa seharusnya aktif dalam menemukan dan mengkonstruk informasi untuk menguasai informasi tersebut. Sedangkan konstruktivisme sosial menekankan pada pentingnya interaksi sosial dan pembelajaran kooperatif dalam membangun kognitif dan afektif siswa. Jadi jelas bahwa proses pembelajaran dibawah payung konstruktivisme membutuhkan interaksi yang efektif antar guru dan siswa, dan siswa dan siswa untuk menciptakan situasi kelas yang santai dan menyenangkan dengan tujuan tercapainya prestasi siswa yang tinggi. Ini sejalan dengan Suprijono (2011) yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses sosial yang mana belajar adalah interaksi antar orang perorang, orang dan kelompok, serta kelompok dan kelompok. Interaksi dengan siswa lain dapat membuka peluang bagi siswa untuk mengevaluasi dan memperbaiki pemahaman mereka ketika mereka berhadapan dengan pendapat siswa lain dan ketika berpartisipasi dalam menemukan pemahaman. Beliau menyarankan pembelajaran kolaboratif dan kooperatif sebagai model pembelajaran untuk mencapai pembelajaran yang bermakna.

Dilapangan, membentuk kelompok-kelompok kecil dalam kelas bahasa Inggris telah dilakukan. Tujuan dari membentuk kelompok ini adalah agar siswa aktif dalam forum diskusi dengan teman-temannya. Tapi kenyataannya, tidak semua siswa aktif dalam kelompoknya, hanya beberapa siswa yang aktif dan bahkan mendominasi dalam kelompoknya, sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif. Maka diperlukanlah model pembelajaran yang tepat dan efektif untuk menciptakan situasi pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik. Menurut Killen (2007), pembelajaran kooperatif adalah satu cara untuk mengaktifkan siswa dalam situasi pembelajaran. Beliau mendefinisikannya sebagai teknik mengajar dimana para siswa

bekerja bersama dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dari definisi tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dengan mengelompokkan siswa untuk bekerjasama dan saling membantu.

Dalam pembelajaran kooperatif, ada saling ketergantungan dalam mencapai tujuan pembelajaran, tapi ketergantungan itu adalah ketergantungan yang positif. Setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk sukses walaupun mereka belajar dalam kelompok. Kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa, diantaranya diskusi, mengerjakan tugas-tugas bersama, dan membantu dan saling mendukung satu sama lain dalam memecahkan masalah. Melalui interaksi pembelajaran ini, diharapkan bahwa siswa termotivasi, memiliki percaya diri yang tinggi, tidak cemas dan mampu membangun hubungan antar siswa yang baik. Pada ketergantungan positif, tiap anggota kelompok bertanggungjawab untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para siswa harus memiliki kepercayaan bahwa mereka tidak dapat sukses kecuali semua anggota kelompok mencapai kesuksesan. Pembelajaran seperti ini mengacu pada teori konstruktivisme yang menekankan pembelajaran pada interaksi sosial.Seperti beberapa penelitian yang berkenaan dengan teori konstruktivisme yang diterapkan dalam kelas bahasa asing. Nagahashi (2007), Tsu (2008), Yan (2009), dan Suwantarathip & Wichadee (2010) telah melakukan penelitian tersebut di Jepang, China, dan Thailand. Nagahashi (2007) menemukan bahwa strategi pembelajaran kooperatif dapat membantu mengurangi kecemasan bahasa asing yang dialami oleh siswa. Juga, Suwantarathip & Wichadee (2010) menemukan bahwa siswa memperoleh nilai yang lebih tinggi setelah diajarkan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif, mereka terkesan dan senang dengan linggungan yang mendukung, mereka dapat bekerja dengan rileks dan senang sehingga

siswa dengan kecakapan yang rendah akan berpartisipasi saat diskusi, mereka tidak cemas ketika mereka ditanya oleh guru karena anggota kelompok lainnya akan membantunya, mereka saling bantu satu sama lain. Tsu (2008) menyatakan bahwa tingkat takut berkomunikasi pada siswa yang belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing menurun dengan menggunakan konteks pembelajaran bahasa kooperatif. Dengan kata lain, pembelajaran bahasa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif akan membantu siswa dalam mengurangi kecemasan bahasa asing. Yan (2009) memperkuat dengan pernyataan bahwa pembelajaran kooperatif dapat membuat siswa lebih percaya diri ketika mereka berbicara bahasa Inggris dikelas. Pembelajaran kooperatif juga bisa membuat siswa fokus pada tugas-tugas yang diberikan, menjadikan siswa merasa lebih rileks dalam kelas bahasa, dan membuat siswa paham apa yang mereka telah pelajari. Dari pernyataan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif pada kelas bahasa asing, dalam hal ini bahasa Inggris, dapat mengurangi kecemasan berbahasa asing bagi siswa.

Dari kenyataan yang ada dilapangan dan teori-teori pembelajaran berkenaan dengan kecemasan bahasa asing dan pembelajaran kooperatif, penulis mengembangkan satu model pembelajaran bahasa Inggris berbasis pada pengurangan kecemasan negatif.Model kali ini merupakan acuan bagi guru dan sebagai model alternatif dalam pelaksanaan pembelajaranbahasa Inggris di sekolah menengah atas.

B. Tujuan

Model pembelajaran kali ini disusun untuk memberikan acuan bagi guru bahasa Inggris dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Inggris yang berbasis pada pengurangan kecemasan negatif. Penyusunan model pembelajaran ini bertujuan untuk menggambarkan model pembelajaran yang dikembangkan. Lebih

terperinci lagi, model ini menjelaskan:pengertian model pembelajaran, karakteristik dan sintagmatik model; prinsip-prinsip penyusunan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian; komponen silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian; dan langkah-langkah penyusunan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian

C. Target dan Sasaran

Model pembelajaranini disusun bagi guru bahasa Inggris Sekolah Menengah Atas diseluruh Indonesia pada umumnya dan guru bahasa Inggris Sekolah Menengah Atas di Banjarbaru, Kalimantan Selatan khususnya agar dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran bahasa Inggris yang efektif bagi siswa dengan mempertimbangkan salah satu sisi wilayah afektif siswa yaitu kecemasan bahasa asing.

Setelah mempelajari model pembelajaran kali ini, guru bahasa Inggris Sekolah Menengah Atas diharapkan mampu mengembangkan model pembelajaran bahasa Inggris berbasis pengurangan kecemasan negatif yang diwujudkan dalam penyusunan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan sistem penilaian. Dan model pembelajaran ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai salah satu referensi untuk meningkatkan kualitas belajar dan mengajar bahasa Inggris. Sehingga akan menghasilkan suatu kegiatan pembelajaran yang aktif, dinamis, interaktif, menyenangkan, dan kreatif.❑

BAB II
PERENCANAAN MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS PENGURANGAN KECEMASAN NEGATIF

Perencanaan dilakukan oleh guru bahasa Inggris sebelum pelaksanaan belajar dan mengajar dikelas. Perencanaan ini meliputi analisa kebutuhan pembelajaran yang berbasis pada pengurangan kecemasan negatif siswa, menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik dan langkah-langkah pembelajaran, serta penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

A. Analisa Kebutuhan

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan informasi tentang model pembelajaran yang digunakan guru dan model pembelajaran yang akan dikembangkan secara mendalam. Pengumpulan informasi ini dilakukan dengan cara analisa dokumen(silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran), pengamatan, wawancara pada guru bahasa Inggris, dan kuesioner yang ditujukan pada siswa. Selanjutnya, analisa kebutuhan pengembangan model pembelajaran bagi guru dan siswa diidentifikasi dari informasi yang diperoleh.

Hasil pengumpulan data tersebut menjadi titik tolak bagi pengembangan model pembelajaran bahasa Inggris berbasis pengurangan kecemasan negatif. Analisa dokumen, pengamatan, dan wawancara dilakukan untuk mengidentifikasi keberadaan

karakteristik model pembelajaran berbasis pengurangan kecemasan negatif. Kuesioner merupakan instrumen yang dapat mengukur tingkat kecemasan bahasa Inggris yang dialami oleh para siswa. Tiga komponen kecemasan yang diukur dalam kuesioner adalah kecemasan dalam berkomunikasi, takut dinilai negatif, dan kecemasan pada ujian.

Pada tahap ini juga dilakukan studi literatur untuk mempelajari teori-teori yang berkenaan denganpengembangan model pembelajaran bahasa Inggris, kecemasan negatif bahasa Inggris dan teori konstruktivisme. Studi literaturdifokuskan pada teori model pembelajaran yang dapat mengurangi kecemasan negatif bahasa Inggris pada siswa berlandaskan pada teori konstruktivisme.

Jadi, **tujuan kegiatan pada tahap ini adalah (1) untuk mengidentifikasi model dan kualitas pembelajaran bahasa Inggris yang digunakan oleh guru**, dan (2) untuk menemukan model pembelajaran bahasa Inggris berbasis pengurangan kecemasan negatif yang dibutuhkan oleh guru dan siswa sekolah menengah atas.

B. Menentukan Model Pembelajaran

Istilah pembelajaran mengacu pada proses belajar mengajar yang terjadi di ruang kelas.Pembelajaran adalah proses untuk mengetahui sesuatu yang baru tentang pengetahuan. Ada dua komponen penting dalam pembelajaran, yaitu guru dan siswa yang saling berinteraksi. Suprijono (2011:13) menyatakan bahwa guru memfasilitasi siswa untuk belajar. Disini, belajar mengajar berpusat pada siswa. Pembelajaran adalah pengorganisiran dan pengelolaankondisi ruang kelas yang baik antara guru dan siswa dengansaling berinteraksi sehingga terjadi perolehan pengetahuan baru bagi siswadimana siswa merupakan pusat pembelajaran.Killen (2007:2) menambahkan bahwa peran utama seorang guru adalah untuk memfasilitasi pembelajaran dan bukan menjadi sumber dari semua pengetahuan.

Dengan kata lain, guru harus membantu siswa untuk membangun pemahaman mereka sendiri, bukan hanya memberitahu mereka hal-hal yang harus mereka hafalkan, hal ini sejalan dengan *scaffolding* sebagai salah satu teori Vygotsky.Selanjutnya Hewitt (2008) menyimpulkan bahwa belajar adalah proses aktif membangun pengetahuan. Internalisasi pengetahuan tidak harus dilihat sebagai transfer paket belajar dari guru kepada siswa. Hal ini lebih seperti sebuah konstruksi aktif pengetahuan dan keterampilan oleh siswa. Hal ini jelas bahwa pengajaran yang baik adalah bukan membantu siswa untuk mengumpulkan pengetahuan yang ditransfer kepada mereka oleh guru; itu adalah tentang membantu siswa untuk memahami informasi baru, untuk mengintegrasikan informasi baru dengan ide-ide yang ada dan untuk menerapkan pemahaman baru mereka dalam cara yang berarti dan relevan.

Killen (2007) menyoroti tiga poin pembelajaran, yaitu (1) pembelajaran menghasilkan perubahan dalam pemahaman; (2) perubahan dalam pemahaman adalah akibat langsung dari pengalaman siswa dan pemikiran mereka tentang pengalaman-pengalaman tersebut; dan (3) perubahan-perubahan dalam pemahaman ini memungkinkan siswa untuk mengubah perilaku mereka. Hal ini sejalan dengan Killen (2007:3) mengutip Spady (2001:18) yang mendefinisikan pembelajaran sebagai perubahan dalam pemahaman dan perilaku yang dihasilkan dari pengalaman baru. Slavin (2006:159) menyimpulkan bahwa pembelajaran melibatkan perolehan kemampuan yang bukan bawaan. Pembelajaran tergantung pada pengalaman, termasuk umpan balik dari lingkungan. Jadi, pembelajaran adalah proses belajar mengajar di mana guru dan siswa berinteraksi satu sama lain agar siswa memperoleh pengetahuan baru, pengetahuan baru ini memungkinkan siswa untuk mengubah perilaku mereka.

Nightingale & O'Neil (1994) dalam Killen (2007) menunjukkan bahwa pembelajaran berkualitas tinggi terjadi ketika:

1. Siswa mampu menerapkan pengetahuan untuk memecahkan masalah. Siswa tidak hanya harus tahu dan memahami-mereka juga harus mampu melakukan hal-hal dengan pengetahuan mereka.
2. Siswa mampu mengkomunikasikan pengetahuan mereka kepada orang lain. Siswa harus mampu membentuk dan mempertahankan pemikiran independen dan mengkomunikasikan ide-ide mereka secara efektif dengan cara yang menunjukkan pemahaman mereka.
3. Siswa mampu memahami hubungan antara pengetahuan yang ada mereka dan hal-hal baru yang mereka pelajari. Ini berarti bahwa mereka dapat menggunakan pengetahuan mereka sebelumnya untuk memahami pengetahuanbaru-komponen penting pada teori konstruktivisme.
4. Siswa mengingat pengetahuan baru dalam waktu yang lama. Jika pengetahuan cepat terlupakan.
5. Siswa mampu menemukan atau menciptakan pengetahuan baru bagi diri mereka sendiri (pengetahuan yang baru bagi mereka, belum tentu baru untuk dunia). Ini membutuhkan siswa untuk dapat menganalisis, mensintesis dan mempertanyakan informasi.
6. Siswa ingin belajar lebih banyak. Mereka mempertanyakan, kritis dan ingin belajar. Pembelajaran berkualitas tinggi merangsang rasa ingin tahu akademik pelajar.

Pernyataan diatas merupakan prinsip-prinsip dasar dari pandangan aliran konstruktif kognitif dan konstruktif sosial pada pembelajaran. Prinsip-prinsip ini sangat sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 yang mengadopsi teori konstruktivisme sebagai teori pembelajaran pada pendidikan di Indonesia.

Dalam mengorganisir dan mengelola proses belajar mengajaryang mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

(KTSP), diperlukan peran aktif guru untuk membantu para siswa dalam mengkonstruk pemahaman mereka. Guru diharapkan aktif dan kreatif dalam membantu siswa dalam belajar. Berkenaan dengan proses belajar mengajar, pemilihan dan penentuan model pembelajaran merupakan satu keharusan bagi seorang guru. Pada bagian ini, akan dijabarkan model pembelajaran dibawah teori pembelajaran konstruktivisme.

Model pembelajaran adalah fondasi dari praktek pembelajaran yang dihasilkan dari teori psikologi pendidikan dan teori pembelajaran yang didisain berdasarkan analisa pelaksanaan kurikulumdan implikasinya pada level operasional di ruang kelas untuk mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Suprijono (2011:46) mendefinisikan model pembelajaran sebagai pedoman yang digunakan dalam perencanaan pembelajaran dalam kelas. Pada model kali ini, model pembelajaran bahasa Inggris didasari pada pengurangan kecemasan negatif. Model pembelajaran ini mengadopsi elemen-elemen dan fase-fase pada model pembelajaran kooperatif. Penelitian yang dilakukan oleh Nagahashi, 2007; Tsu, 2008; Yan, 2009; Suwantarathip dan Wichadee, 2010 di Jepang, Cina dan Thailandmenyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif sebagai salah satu aktifitas/strategi pengajaran dapat memberi efek positif pada pengurangan kecemasan bahasa asing. Mereka membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model yang tepat untuk diterapkan di kelas bahasa Inggris untuk mengurangi kecemasan bahasa asing siswa. Model pembelajaran yang dikembangkan ini akan diwujudkan dalam bentuk silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan sistem penilaian dalam pembelajaran **bahasa Inggris bagi siswa sekolah menengah atas.**

C. Karakteristik dan Langkah-langkah Pembelajaran

Model pembelajaran bahasa Inggris yang dikembangkan ini, berorientasi pada peningkatan kepercayaan diri siswa sebagai efek

positif dari pengurangan kecemasan siswa sehingga keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar meningkat. Akhirnya model pembelajaran ini dapat meningkatkan kualitas pencapaian siswa. Diharapkan model ini dapat menciptakan siswa yang berprestasi dalam bidang akademik dan juga memiliki keterampilan sosial.

Berikut ini merupakan karakteristik dan langkah-langkah pembelajaran yang dikembangkan:

1. Karakteristik model pembelajaran bahasa Inggris berbasis pengurangan kecemasan negatif

Adapun karakteristik yang harus diperhatikan dalam pengembangan model ini adalah sebagai berikut:

a. Guru sebagai pengurang kecemasan siswa

Peran guru sebagai pengurang kecemasan sangat diperlukan dalam pembelajar bahasa Inggris. Guru diharapkan mampu menciptakan suasana ruang kelas yang menyenangkan dengan cara bersikap ramah pada siswa.

b. Peduli pada kecemasan negatif siswa

Guru menyadari adanya kecemasan pada pembelajaran bahasa Inggris. Tiga komponen kecemasan bahasa asing adalah kecemasan dalam berkomunikasi, takut dinilai negatif, dan kecemasan dalam ujian. Guru menyadari bahwa tiga komponen ini dialami oleh siswa di kelas bahasa asing dan terbukti dapat mempengaruhi secara negatif pada pencapaian siswa.

c. Penekanan pada interaksi sosial

Interaksi yang baik antara guru-siswa dan siswa-siswa merupakan modal dasar bagi penciptaan kondisi kelas yang nyaman dan tidak menegangkan. Interaksi di kelas merupakan pembelajaran bagi siswa untuk memperoleh keterampilan sosial yang baik.

d. Kooperatif

Siswa bekerja dan belajar bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam satu kelompok belajar, siswa memiliki peran yang berbeda sehingga keaktifan siswa selalu terjaga. Ketergantungan yang positif antar siswa, interaksi yang saling mendukung, tanggung jawab pada diri dan kelompok, serta keterampilan bersosial merupakan elemen-elemen dalam bekerja sama.

e. Mempersiapkan siswa

Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk memperoleh persiapan baik materi pelajaran maupun persiapan mental, sehingga siswa dapat menjadi lebih aktif di kelas bahasa asing. Persiapan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Pertama-tama, siswa menghubungkan pengalaman hidup dengan materi pelajaran sebagai pengetahuan awal, ide-idenya diungkapkan dalam diskusi berpasangan, setelah memperoleh persiapan yang cukup, diskusi di lanjutkan padadiskusi 4-6 siswa perkelompok, akhirnyamenjadi diskusi kelas.

f. Guru sebagai fasilitator

Guru memfasilitasi siswa dalam memperoleh pengetahuan yang baru. Pengetahuan baru bagi siswa dapat diperoleh melalui interaksi sosial dimana guru memfasilitasi dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi sosial merupakan hal penting dalam proses belajar mengajar.

g. Guru sebagai motivator

Guru mendorong siswa untuk selalu menggunakan bahasa Inggris di kelas sebagai sarana pembelajaran/pelatihan bahasa Inggris sebelum diaplikasikan pada kehidupan nyata.

h. Kreatif

Siswa mengungkapkan pikiran/ide-ide seluas-luasnya yang berkaitan dengan materi pelajaran, sehingga kreatifitas dan keaktifan siswa semakin meningkat.

2. Langkah-langkah pembelajaran

Langkah-langkah pada model pembelajaran bahasa Inggris berbasis pengurangan kecemasan negatif adalah sebagai berikut:

Model pembelajaran bahasa Inggris berbasis pengurangan kecemasan negatif ini terdiri dari 3 kegiatan pembelajaran yaitu pendahuluan, inti, penutup. Dari 3 kegiatan tersebut, diterapkan 6 fase dalam pembelajaran kooperatif yaitu (1) menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa; (2) menyajikan informasi; (3) mengorganisir siswa kedalam tim-tim belajar; (4) membantu kerja dan belajar tim; (5) mengevaluasi; dan (6) memberi penghargaan. Dan dari 6 fase ini, selanjutnya dijabarkan rincian kegiatan.

a. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan ini, diterapkan fase I pada pembelajaran kooperatif yaitu menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa. Rincian kegiatan dijabarkan sebagai berikut: menanamkan nilai-nilai etika, memotivasi siswa untuk tidak takut dalam menggunakan bahasa Inggris, melakukan *brainstorming*, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan menjelaskan pentingnya materi yang akan dipelajari.

b. Inti

Kegiatan ini dilakukan secara sistematis melalui tahap II, III, dan IV pada pembelajaran kooperatif yaitu menyajikan informasi, mengorganisir siswa kedalam tim-tim belajar, dan membantu kerja dan belajar tim. Rincian kegiatan dijabarkan

sebagai berikut:menjelaskan materi atau konsep pelajaran,diskusi berpasangan, diskusi 4-6 siswa perkelompok kemudian dilanjutkan diskusi kelas.

Keterangan aktifitas diskusi:

1. Diskusi yang dilakukan berpasangan. Kedua siswa mendiskusikan materi pelajaran secara kooperatif, satu siswa bertugas sebagai penanya dan lainnya sebagai penjawab, posisi ini dilakukan kedua siswa secara bergantian.
2. Diskusi yang dilakukan 4-6 siswa dalam satu kelompok. Para siswa mendiskusikan materi pelajaran secara kooperatif, setiap siswa memiliki tugas/peran berbeda, satu siswa sebagai pembuat pertanyaan, satu siswa sebagai penjawab, satu siswa sebagai penyanggah penjawab atau sebagai moderator, dan satu siswa sebagai penarik kesimpulan. Dalam kelompok kooperatif, setiap siswa mendapat tugas masing-masing sehingga semua siswa akan aktif dalam belajar. Hasil dari diskusi dipresentasikan secara rileks oleh masing-masing kelompok di meja kelompoknya sehingga terjadi diskusi kelas.

c. Penutup

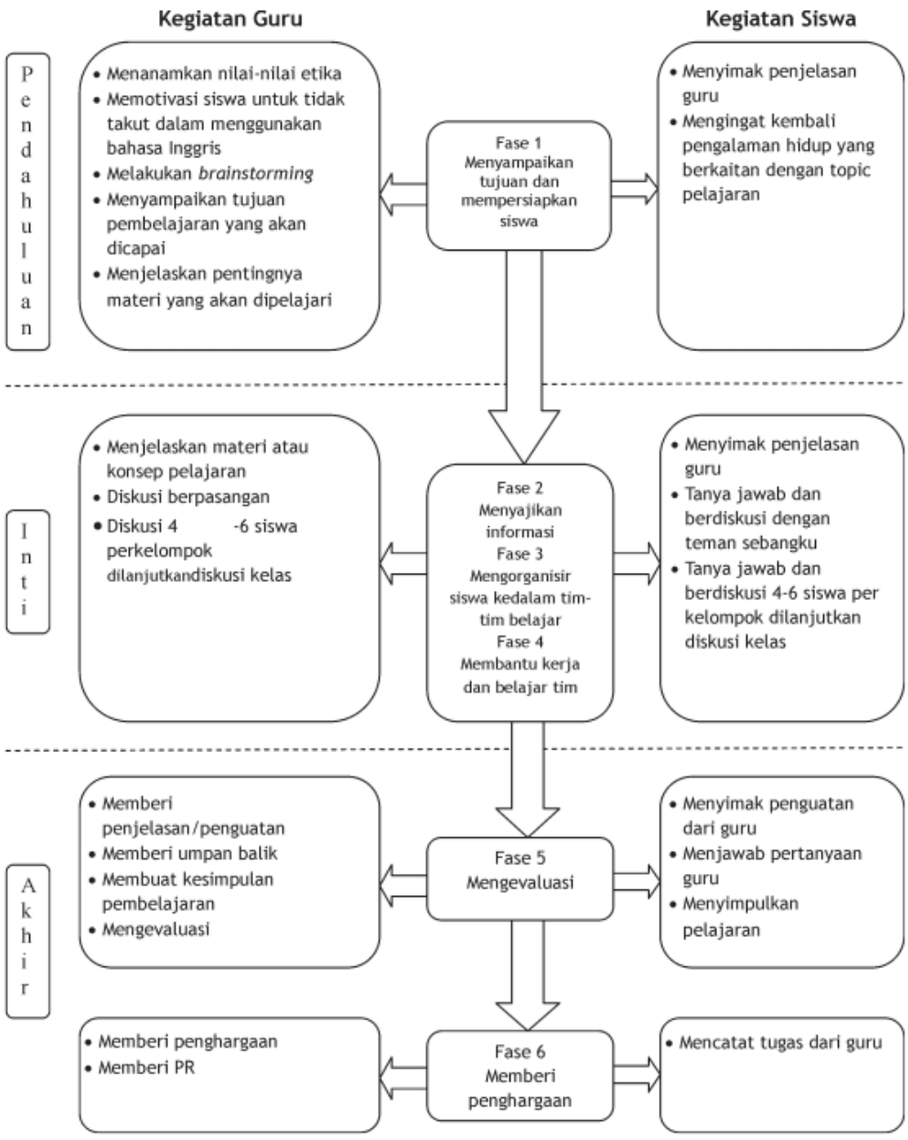
Kegiatan penutup ini dilakukan secara sistematis melalui tahap V dan VI pada pembelajaran kooperatif yaitu mengevaluasi dan memberi penghargaan. Rincian kegiatan dijabarkan sebagai berikut:memberi penjelasan/penguatan, memberi umpan balik, membuat kesimpulan pembelajaran, mengevaluasi, memberi penghargaan,dan memberi PR.

Dari langkah-langkah pembelajaran tersebut dapat disusun sintagmatik model pembelajaran bahasa Inggris berbasis pengurangan kecemasan negatif sebagai berikut:

Tabel 1. Sintagmatik model pembelajaran bahasa Inggris berbasis pengurangan kecemasan negatif

Kegiatan	Fase Pembelajaran	Rincian Kegiatan
Pendahuluan	1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	• Menanamkan nilai-nilai etika • Memotivasi siswa untuk tidak takut dalam menggunakan bahasa Inggris • Melakukan *brainstorming* • Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai • Menjelaskan pentingnya materi yang akan dipelajari
Inti	2. Menyajikan informasi	• Menjelaskan materi atau konsep pelajaran
	3. Mengorganisir siswa kedalam tim-tim belajar	• Diskusi berpasangan • Diskusi 4 -6 siswa perkelompok dilanjutkan diskusi kelas
	4. Membantu kerja dan belajar tim	
Penutup	5. Mengevaluasi	• Memberi penjelasan/penguatan • Memberi umpan balik • Membuat kesimpulan pembelajaran • Mengevaluasi
	6. Memberi penghargaan	• Memberi penghargaan • Memberi PR

Dari sintagmatik model pembelajaran bahasa Inggris berbasis pengurangan kecemasan negatif diatas, dapat digambarkan kegiatan belajar mengajar dikelas. Kegiatan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran

D. Penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

a. Penyusunan Silabus

1. Prinsip-Prinsip Penyusunan Silabus

Untuk memperoleh silabus yang baik, dalam penyusunannya perludiperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

a. Ilmiah

Semua materi dan kegiatan dalam silabus harus benar, logis dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.

b. Relevan

Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian dalam silabus harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spritual siswa.

c. Sistematis

Silabus pada dasarnya merupakan suatu system, oleh karena itu, dalam penyusunannya harus dilakukan secara sistematis. Komponen-komponen silabus harus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar merupakan acuan utama dalam pengembangan silabus.

d. Konsisten

Dalam silabus harus ada hubungan yang konsistenantara Kompetensi Dasar, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, alat dan sumber belajar, serta teknik dan instrumen penilaian. Semua komponen diarahkan pada pencapaian Kompetensi Dasar dalam rangka pencapaian Standar Kompetensi.

e. Memadai

Cakupan indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian Kompetensi Dasar. Dengan prinsip ini, maka tuntutan kompetensi harus dapat terpenuhi dengan pengembangan materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang dikembangkan.

f. Aktual dan Kontekstual

Cakupan indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan sistem penilaian harus memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.

g. Fleksibel

Silabus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Semua komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman siswa, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan kebutuhan masyarakat.

h. Menyeluruh

Komponen silabus mencakup ketiga ranah kompetensi yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Prinsip ini hendaknya dipertimbangkan, baik dalam mengembangkan materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, maupun penilaiannya.

2. Komponen Silabus

Silabus merupakan salah satu bentuk penjabaran kurikulum yang memuat pokok-pokok pikiran dalam menjawab tiga pertanyaan mendasar dalam pembelajaran, yakni (1) kompetensi apa yang hendak dikuasai siswa, (2) bagaimana memfasilitasi siswa untuk menguasai kompetensi itu, dan (3) bagaimana mengetahui tingkat pencapaian kompetensi oleh siswa. Sehingga jelas bahwa silabus memuat pokok-pokok kompetensi dan materi, pokok-pokok strategi pembelajaran dan pokok-pokok penilaian.

Kompetensi yang hendak dikuasai siswa dapat terjawab dengan menampilkan secara sistematis, mulai dari Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan indikator pencapaian kompetensi serta hasil identifikasi materi pembelajaran yang digunakan. Untuk memfasilitasi siswa mencapai kompetensi, dijabarkan dengan menentukan strategi, pendekatan dan metode dalam kegiatan pembelajaran.Untuk mengetahui ketercapaian kompetensi dapat dijawab dengan menjabarkan teknik dan instrumen penilaian.

Depdiknas (2008) menetapkan komponen-komponen yang harus ada dalam silabus, komponen-komponen itu adalah (1) standar kompetensi; (2) kompetensi dasar; (3) indikator; (4) materi pembelajaran; (5) kegiatan pembelajaran; dan (6) penilaian. Pada model ini, akan ditambahkan beberapa komponen pendukung sebagai modifikasi komponen silabus. Komponen-komponen tersebut adalah (1) identitas; (2) standar kompetensi; (3) kompetensi dasar; (4) materi pembelajaran;(5) kegiatan pembelajaran;(6) indikator pencapaian kompetensi; (7) penilaian;(8) alokasi waktu; dan (9) alat dan sumber belajar.

Berikut disajikan komponen pokok dari silabus yang digunakan:

1. Komponen yang berkaitan dengan kompetensi yang hendak dikuasai, meliputi:
   a. Standar Kompetensi
   b. Kompetensi Dasar
   c. Indikator
   d. Materi Pembelajaran
2. Komponen yang berkaitan dengan cara menguasai kompetensi, memuat pokok-pokok kegiatan dalam pembelajaran.

3. Komponen yang berkaitan dengan cara mengetahui pencapaian kompetensi, mencakup
   a. Teknik Penilaian:
      - Jenis Penilaian
      - Bentuk Penilaian
   b. Instumen Penilaian
4. Komponen Pendukung, terdiri dari:
   a. Identitas
   b. Alokasi waktu
   c. Alat dan sumberbelajar.

b. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan penjabaran dari silabus yang dikembangkan. Komponen-komponen itu adalah (1) identitas; (2) standarkompetensi; (3) kompetensi dasar; (4) indikator; (5) tujuan pembelajaran; (6) materi pembelajaran; (7) metode pembelajaran; (8) langkah-langkah pembelajaran; (9) alat dan sumber pembelajaran; dan (10) penilaian.

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sangat penting karena darirencana pelaksanaan pembelajaran tersebut, dapat dilihat proses kegiatan belajar mengajar serta dapat diketahui apakah pembelajaran tersebut mampu mengaktifkan siswa atau tidak, danjuga apakah dapat menjadikan siswa kreatif atau tidak. Dalam model pembelajaran kali ini, keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan indikasi dari efek positif dari pengurangan kecemasan negatif siswa.

1. Prinsip-Prinsip Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
   a. Memperhatikan perbedaan individu siswa

RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan siswa.

b. Mendorong partisipasi aktif siswa

Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada siswa untuk mendorong keaktifan siswa, motivasi, minat, krea-tivitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar, serta untuk mengurangi kecemasan siswa dalam berbahasa Inggris.

c. Mengembangkan budaya membaca dan menulis

Proses pembelajaran dirancang untuk mengembang-kan kegemaran membaca, pemahaman beragam ba-caan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

d. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut

RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.

e. Keterkaitan dan keterpaduan

RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, ke-giatan pembelajaran, indikator pencapaian kompeten-si, penilaian, dan alat dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengako-modasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

f. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi

RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegra-si, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

2. Komponen rencana pelaksanaan pembelajaran

RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Komponen RPP adalah:

1. Identitas, meliputi:
   a. satuan pendidikan
   b. mata pela-jaran
   c. alokasi waktu
   d. kelas/semester
   e. genre
   e. keterampilan bahasa
   f. pertemuan ke
   g. Hari/tanggal/pukul

2. Standar kompetensi

   Merupakan kualifikasi kemam-puan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.

3. Kompetensi dasar

   Adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam mata pelajaran ter-tentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompe-tensi dalam suatu pelajaran.

4. Indikator pencapaian kompetensi

   Adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilai-an mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata

kerja opera-sional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

5. Tujuan pembelajaran

   Menggambarkan proses dan ha-sil belajar yang diharapkan dicapai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar.

6. Materi pembelajaran

   Memuat fakta, konsep, prinsip, dan pro-sedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompe-tensi.

7. Metode pembelajaran

   Digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembela-jaran agar siswa mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemi-lihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situ-asi dan kondisi siswa yang mana metode yang dipilih berbasis pada pengurangan kecemasan bahasa, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

8. Langkah-langkah pembelajaran:

   a. Pendahuluan

      Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan un-tuk membang-kitkan motivasi siswa untuk tidak takut menggunakan bahasa Inggris dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisi-pasi aktif dalam proses pembelajaran.

      Pada kegiatan pendahuluan ini, dijalankan fase I pada pembelajaran kooperatif yaitu menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa

b. Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran di-lakukan secara interaktif, inspiratif, menyenang-kan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis melalui tahap II, III, dan IV pada pembelajaran kooperatif yaitu menyajikan informasi, mengorganisir siswa kedalam tim-tim belajar, dan membantu kerja dan belajar tim.

c. Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan un-tuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau simpul-an, penilaian dan refleksi, umpan balik, penghargaan, dan tindaklanjut.

Kegiatan penutup ini dilakukan secara sistematis melalui tahap V dan VI pada pembelajaran kooperatif yaitu mengevaluasi dan memberi penghargaan.

9. Alat dan sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kom-petensi.

10. Penilaian

Instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kom-petensi dan mengacu kepada Standar Penilaian.❑

Bab III
PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS PENGURANGAN KECEMASAN NEGATIF

Pelaksanaan model pembelajaran bahasa Inggris berbasis pengurangan kecemasan negatif berpegang pada silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun. Berikut adalah penjabaran penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

A. Penyusunan Silabus

Langkah-Langkah Penyusunan Silabus pada model ini adalah sebagai berikut:

a. Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar bahasa Inggris

Mengkaji SK dan KD mata pelajaran bahasa Inggris untuk SMA kelas XI semester ganjil. Berikut adalah contoh SK dan KD bahasa Inggrisuntuk SMA kelas XI semester ganjil.

Tabel 2. SK dan KD bahasa Inggrisuntuk SMA kelas XI semester ganjil

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mendengarkan 1. Memahami makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal resmi dan berlanjut (*sustained*) dalam konteks kehidupan sehari-hari	1.1 Merespon makna dalam percakapan transaksional (*to get things done*) dan interpersonal (bersosialisasi) resmi dan berlanjut (*sustained*) secara akurat, lancar, dan berterima yang menggunakan ragam bahasa lisan dalam konteks kehidupan sehari-hari dan melibatkan tindak tutur: menyampaikan pendapat, meminta pendapat, menyatakan puas, dan menyatakan tidak puas 1.2 Merespon makna dalam percakapan transaksional (*to get things done*) dan interpersonal (bersosialisasi) resmi dan berlanjut (*sustained*) secara akurat, lancar, dan berterima yang menggunakan ragam bahasa lisan dalam konteks kehidupan sehari-hari dan melibatkan tindak tutur: menasehati, memperingatkan, meluluskan permintaan, serta menyatakan perasaan *relief, pain,* dan *pleasure*
2 Memahami makna teks fungsional pendek dan monolog berbentuk *reports, narrative,* dan *analytical exposition* dalam konteks kehidupan sehari-hari	2.1 Merespon makna yang terdapat dalam teks lisan fungsional pendek resmi dan tak resmi secara akurat, lancar dan berterima dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari 2.2 Merespon makna dalam teks monolog yang menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam teks berbentuk: *report, narrative,* dan *analytical exposition*
Berbicara 3. Mengungkapkan makna dalam teks percakapan transaksional dan interpersonal resmi dan berlanjut (*sustained*)dalam konteks kehidupan sehari-hari	3.1 Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional (*to get things done*) dan interpersonal (bersosialisasi) resmi dan berlanjut (*sustained*) dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dan melibatkan tindak tutur: menyampaikan pendapat, meminta pendapat, menyatakan puas, dan menyatakan tidak puas 3.2 Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional (*to get things done*) dan interpersonal (bersosialisasi) resmi dan berlanjut (*sustained*) dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dan melibatkan tindak tutur: menasehati, memperingatkan, meluluskan permintaan, serta menyatakan perasaan *relief, pain,* dan *pleasure*.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
4. Mengungkapkan makna dalam teks fungsional pendek dan monolog yang berbentuk *report, narrative* dan *analytical exposition* dalam konteks kehidupan sehari-hari	4.1 Mengungkapkan makna dalam teks lisan fungsional pendek resmi dan tak resmi secara akurat, lancar dan berterima dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari 4.2 Mengungkapkan makna dalam teks monolog dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam teks berbentuk: *report, narrative,* dan *analytical exposition*
Membaca 5 Memahami makna teks fungsional pendek dan esei berbentuk report, narrative dan analytical exposition dalam konteks kehidupan sehari-hari dan untuk mengakses ilmu pengetahuan	5.1 Merespon makna dalam teks fungsional pendek (misalnya banner, poster, pamphlet, dll.) resmi dan tak resmi yang menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari 5.2 Merespon makna dan langkah retorika dalam esei yang menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dan untuk mengakses ilmu pengetahuan dalam teks berbentuk: report, narrative, dan analytical exposition
Menulis 6 Mengungkapkan makna dalam teks esei berbentuk *report, narrative,* dan *analytical exposition* dalam konteks kehidupan sehari-hari	6.1 Mengungkapkan makna dalam bentuk teks fungsional pendek (misalnya *banner, poster, pamphlet,* dll.) resmi dan tak resmi dengan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari 6.2 Mengungkapkan makna dan langkah retorika dalam esei dengan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam teks berbentuk: *report, narrative,* dan *analytical exposition*

b. Menentukan materi pembelajaran

Materi pembelajaran ditentukan berdasarkan salah satu *genre* yang tertulis pada standar kompetensi. Misalnya pada keterampilan mendengarkan, dengan SK"2. Memahami makna teks fungsional pendek dan monolog berbentuk *reports, narrative,* dan *analytical exposition* dalam konteks kehidupan sehari-hari", KD "2.2 Merespon makna dalam teks monolog yang menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam teks berbentuk: *report, narrative,* dan *analytical exposition*", dengan *genre reports* maka materi pembelajaran yang digunakan berupa mendengarkan monolog teks *report* dan kosakata yang terkait topik yang dibahas.

c. Menentukan kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran pada model pembelajaran bahasa Inggris berbasis pengurangan kecemasan negatif ini mengadopsi 6 (enam) fase dalam pembelajaran kooperatif yaitu (1) menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa; (2) menyajikan informasi; (3) mengorganisir siswa kedalam tim-tim belajar; (4) membantu kerja dan belajar tim; (5) mengevaluasi; dan (6) memberi penghargaan.

d. Merumuskan indikator pencapaian kompetensi

Indikator merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kata kerja operasional indikator dimulai dari tingkatan berpikir mudah ke sukar, sederhana ke kompleks, dekat ke jauh, dan dari konkret ke abstrak (bukan sebaliknya).

Sebagai contoh, pada keterampilan bahasa mendengarkan dengan SK, KD, *genre*, dan materi pembelajaran mendengarkan monolog teks *report* pada poin b diatas, maka dapat dirumuskan indikator pencapaian kompetensi sebagai berikut: (1) Mampu mengidentifikasi topik sebuah teks fungsional pendek dan monolog; (2) Mampu mengidentifikasi informasi tertentu dari teks fungsional pendek dan monolog; (3) Mampu mengidentifikasi tujuan komunikasi teks fungsional pendek dan monolog; (4) Mampu merespon makna yang terdapat dalam monolog pendek sederhana berbentuk *report* secara akurat dan lancar.

e. Menentukan jenis penilaian

Penilaian pencapaian KD siswa dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.

Sebagai contoh, pada keterampilan bahasa mendengarkan dengan SK, KD, *genre*, materi pembelajaran mendengarkan monolog teks *report* pada poin b, dan indikator pencapaian kompetensi pada poin d diatas, teknik penilaian yang digunakan non tes, dan tes tulis. Pada non tes, intrumen yang digunakan adalah rubrik penilaian untuk diskusi dan rubrik penilaian untuk sikap kooperatif. Pada tes tulis, instrumen yang digunakan adalah pilihan ganda.

f. Menentukan alokasi waktu

Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu untuk menguasai KD yang dibutuhkan oleh siswa. Alokasi waktu yang diperlukan untuk proses belajar mengajar pada contoh diatas adalah 2 X 45 menit.

g. Menentukan alat dan sumber belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, nara sumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.

Sumber belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar pada contoh diatas adalah(1) Buku *PR Bahasa Inggris SMA/MA XIA* Intan Pariwara hal. 8-9; (2) Kamus bahasa Inggris-Indonesia dan Indonesia-Inggris; (3) Buku-buku lain yang relevan; (4) *CD listening*;(5) Pemutar *VCD/DVD* atau komputer/*laptop*; (6) Gambar-gambar yang relevan.

B. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Langkah-langkah penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada model pembelajaran ini, dimulai dari mencantumkan Identitas, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, Tujuan Pembelajaran,Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Langkah-langkah

pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar, dan Penilaian. Berikut adalah penjabaran atas komponen-komponen tersebut diatas.

1. Mencantumkan Identitas

   Terdiri dari: Satuan Pendidikan, Mata Pelajaran, Kelas/ Semester,Alokasi Waktu, Genre, Keterampilan Bahasa, Pertemuan ke, Hari/Tanggal/Pukul.

   Berikut adalah contoh isian Identitas. Satuan Pendidikan diisi dengan Sekolah Menengah Atas, Mata Pelajaran diisi dengan Bahasa Inggris, Kelas/Semester diisi kelas XI/semester I,Alokasi Waktu adalah 2 X 45 menit, dengan *Genrereports*, Keterampilan Bahasa diisi dengan mendengarkan, Pertemuan ke diisi sesuai rencana pertemuan yang diinginkan, Hari/ Tanggal/Pukul jugadiisi sesuai rencana waktu pertemuan yang diinginkan.

2. Menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

   Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar merujuk pada SK dan KD mata pelajaran bahasa Inggris untuk SMA dan MA pada KTSP 2006.

   Sebagai contoh SK diisi dengan"2. Memahami makna teks fungsional pendek dan monolog berbentuk *reports, narrative,* dan *analytical exposition* dalam konteks kehidupan sehari-hari", dan KD diisi dengan "2.2 Merespon makna dalam teks monolog yang menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam teks berbentuk: *report, narrative,* dan *analytical exposition*".

3. Menentukan Indikator Pencapaian Kompetensi

   Sebagai contoh, pada keterampilan bahasa mendengarkan dengan SK dan KD tersebut diatas, maka dapat dirumuskan indikator pencapaian kompetensi sebagai berikut: (1) Mampu

mengidentifikasi topik sebuah teks fungsional pendek dan monolog; (2) Mampu mengidentifikasi informasi tertentu dari teks fungsional pendek dan monolog; (3) Mampu mengidentifikasi tujuan komunikasi teks fungsional pendek dan monolog; (4) Mampu merespon makna yang terdapat dalam monolog pendek sederhana berbentuk *report* secara akurat dan lancar.

4. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Dari indikator yang telah ditentukan, maka dapat dirumuskan tujuan pembelajaran sebagai berikut:(1) siswa mampu bekerjasama dalam kelompok-kelompok kooperatif untuk mengidentifikasi topik dari sebuah monolog pendek sederhana berbentuk *report* secara akurat dan lancar dengan penuh percaya diri; (2) siswa mampu bekerjasama dalam kelompok-kelompok kooperatif untuk mengidentifikasi informasi dari sebuah monolog pendek sederhana berbentuk *report* secara akurat dan lancar dengan penuh percaya diri; (3) siswa mampu bekerjasama dalam kelompok-kelompok kooperatif untuk mengidentifikasi tujuan komunikasi teks fungsional pendek dan monolog pendek sederhana berbentuk *report* secara akurat dan lancar dengan penuh percaya diri; (4) siswa dapat bekerjasama dalam kelompok-kelompok kooperatif untuk merespon makna yang terdapat dalam monolog pendek sederhana berbentuk *report* secara akurat dan lancardengan penuh percaya diri.

5. Menetukan Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran ditentukan berdasarkan salah satu *genre* yang tertulis pada standar kompetensi. Misalnya pada keterampilan mendengarkan, dengan SKdan KD tersebut diatasmaka materi pembelajaran yang digunakan berupa

mendengarkan monolog teks *report* dan kosakata yang terkait topik yang dibahas.

6. Menentukan Metode Pembelajaran

Metode disini diartikansebagai model atau pendekatan pembelajaran, bergantung pada karakteristik pendekatan atau strategi yang dipilih.

Karena itu pada bagian ini dicantumkan pendekatan, strategi, model dan metode yang diintegrasikan dalam satu kegiatan pembelajaran siswa:

a. Pendekatan pembelajaran yang digunakan, misalnya: pembelajaran yang berpusat pada siswa.
b. Strategi yang digunakan, misalnya: pengurangan kecemasan negative melalui interaksi sosial.
c. Model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran kooperatif. Pada penelitian sebelumnya dikembangkan (Dynamic Discussion disingkat Dydi).
d. Metode-metode yang digunakan adalah *brainstorming*, penanaman konsep, mendengarkan *CDlistening/ laboratorium*, diskusi (berpasangan, diskusi kelompok 4-6 siswa, dilanjutkan diskusi kelas), penugasan, dan tanya jawab.

7. Mengembangkanlangkah-langkah pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran dimungkinkan disusun dalam bentuk seluruh rangkaian kegiatan, sesuai dengan karakteristik model pembelajaran yang dipilih, menggunakan urutan sintaks sesuai dengan modelnya.

Model pembelajaran bahasa Inggris berbasis pengurangan kecemasan negatif ini terdiri dari 3 kegiatan pembelajaran yaitu pendahuluan, inti, penutup. Dari 3 kegiatan tersebut, diterapkan 6 (enam) fase dalam pembelajaran kooperatif yaitu (1)

menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa; (2) menyajikan informasi; (3) mengorganisir siswa kedalam tim-tim belajar; (4) membantu kerja dan belajar tim; (5) mengevaluasi; dan (6) memberi penghargaan. Dari 6 fase ini, selanjutnya dijabarkan rincian kegiatan, nilai karakter dan waktu yang diperlukan pada tiap-tiap kegiatan.

a. Pendahuluan (15 menit)

Pada kegiatan pendahuluan ini, diterapkan fase I pada pembelajaran kooperatif yaitu menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa. Sebagai contoh rincian kegiatan dan nilai karakter dijabarkan sebagai berikut: Guru memeriksa kehadiran siswa *(Disiplin)* 2 menit, Guru menyampaikan pentingnya nilai kedisiplinan*(Disiplin)*2 menit, Guru memotivasi siswa untuk tidak takut menggunakan bahasa Inggris *(Percaya diri)*3 menit, Guru melakukan *brainstorming* dengan menggali kembali pengetahuan siswa tentang teks *report(Mandiri)*5 menit, Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai *(Rasa ingin tahu)*1 menit, dan Guru menjelaskan pentingnya materi yang akan dipelajari *(Rasa ingin tahu)*2 menit.

b. Inti (60 menit)

Kegiatan ini dilakukan secara sistematis melalui tahap II, III, dan IV pada pembelajaran kooperatif yaitu menyajikan informasi, mengorganisir siswa kedalam tim-tim belajar, dan membantu kerja dan belajar tim.Sebagai contoh rincian kegiatan dan nilai karakter dijabarkan sebagai berikut:Guru menjelaskan materi atau konsep pelajaran *(Mandiri, kreatif, kerja keras, gemar membaca)*5 menit, Siswa menyimak teks *report* yang diperdengarkan guru *(Kreatif, kerja keras, disiplin)*10 menit, Siswa mendiskusikan (mengidentifikasi topik, mencari informasi dan merespon makna) pada teks

report yang didengar secara berpasangan *(Mandiri, bersahabat, toleransi, demokratis, peduli sosial, tanggung jawab, kreatif, kerja keras)*, Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tersedia berdasarkan teks yang telah disimak secara lisan *(Mandiri, tanggung jawab)*10 menit, Siswa mendiskusikan materi pelajaran secara berkelompok 4-6 siswa *(Bersahabat, toleransi, demokratis, peduli sosial, tanggung jawab, kreatif, kerja keras)*, Siswa memilih jawaban yang tepat berdasarkan teks *report* yang diperdengarkan guru.Siswa melengkapi teks rumpang berdasarkan teks yang telah diperdengarkan guru tersebut*(Mandiri, kreatif, kerja keras, gemar membaca)*35 menit.

c. Penutup (15 menit)

Kegiatan penutup ini dilakukan secara sistematis melalui tahap V dan VI pada pembelajaran kooperatif yaitu mengevaluasi dan memberi penghargaan. Sebagai contoh rincian kegiatan dan nilai karakter dijabarkan sebagai berikut:Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang kurang dipahami *(Kreatif, mandiri)*4 menit, Guru memberi umpan balik positif kepada siswa tentang kegiatan yang telah dilakukan *(Menghargai prestasi)*6 menit, Guru memberi penghargaan pada siswa/ kelompok *(Menghargai prestasi)*1 menit, Guru dan siswa bersama-sama membuat simpulan pembelajaran *(Kreatif, mandiri)*2 menit, Guru memberikan PR untuk menghadapi materi selanjutnya *(Mandiri, kreatif, kerja keras, gemar membaca)*1 menit, Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya *(Mandiri, kerja keras, gemar membaca)*1 menit.

Keterangan aktifitas diskusi:

1. Diskusi yang dilakukan berpasangan. Kedua siswa mendiskusikan materi pelajaran secara kooperatif, satu siswa bertugas sebagai penanya dan lainnya sebagai penjawab, posisi ini dilakukan kedua siswa secara bergantian.
2. Diskusi yang dilakukan 4-6 siswa dalam satu kelompok. Para siswa mendiskusikan materi pelajaran secara kooperatif, setiap siswa memiliki tugas/peran berbeda, satu siswa sebagai pembuat pertanyaan, satu siswa sebagai penjawab, satu siswa sebagai penyanggah penjawab atau sebagai moderator, dan satu siswa sebagai penarik kesimpulan. Dalam kelompok kooperatif, setiap siswa mendapat tugas masing-masing sehingga semua siswa akan aktif dalam belajar. Hasil dari diskusi dipresentasikan secara rileks oleh masing-masing kelompok di meja kelompoknya sehingga terjadi diskusi kelas.

8. Memilih Alat dan Sumber Belajar

Mengacu pada perumusan yang ada dalam silabus yang dikembangkan. Sumber belajar mencakup sumber rujukan, lingkungan, media, narasumber, alat dan bahan.

Sebagai contoh, sumber belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar pada contoh diatas adalah(1) Buku *PR Bahasa Inggris SMA/MA XIA* Intan Pariwara hal. 8-9; (2) Kamus bahasa Inggris-Indonesia dan Indonesia-Inggris; (3) Buku-buku lain yang relevan; (4) *CD listening*;(5) Pemutar *VCD/DVD* atau komputer/*laptop*; (6) Gambar-gambar yang relevan.

9. Menentukan Penilaian

Penilaian dijabarkan atas teknik penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang dipakai. Bagian ini akan dijabarkan pada BAB selanjutnya.❑

BAB IV
PENILAIAN PADA MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS PENGURANGAN KECEMASAN NEGATIF

Berikut adalah penjabaran penyusunan penilaian pembelajaran pada model pembelajaran bahasa Inggris berbasis pengurangan kecemasan negatif yang merupakan bagian pada silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun. Sistem penilaian untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran sebagai realisasi dari rencana pembelajaran. Sistem penilaian mengacu pada teori konstruktivisme berdasarkan pada penilaian otentik yang mana penilaiannya dilakukan sebagai penilaian formal untuk mengumpulkan data yang dapat menjangkau kemampuan siswa.

Ada dua jenis penilaian yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses berfungsi untuk mengetahui keefektifitasan proses pembelajaran, sedangkan penilaian hasil berfungsi untuk mengetahui kompetensi siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Penilaian proses dilakukan selama proses pembelajaran, maka instrumen yang digunakan adalah pedoman pengamatan selama kelas berjalan, sedangkan penilaian hasil dilakukan setelah materi pembelajaran selesai, sehingga instrumen penilaian yang digunakan adalah tes tertulis, quiz, dan lain-lain. Tujuan dilaksanakannya penilaian proses dan hasil pembelajaran adalahuntuk mengetahui keefektifan pelaksanaan pembelajaran dan pencapaian hasil pembelajaran oleh setiap siswa. Penilaian dijabarkan atas teknik penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data.

A. Prinsip Penilaian

Prinsip penilaian menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006) dan Suprijono (2011) adalah sebagai berikut:

1. Sistematis

   Penilaian harus dilakukan secara terencana dan bertahap dan mengikuti langkah-langkah baku sesuai dengan silabus dan RPP yang telah disusun oleh guru.

2. Sahih

   Penilaian menggunakan instrumen yang tepat untuk mencerminkan pengukuran kemampuan siswa.

3. Terpadu dan berkesinambungan

   Penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai dan penilaian dilakukan secara terus menerus selama proses belajar mengajar.

4. Beracuan kriteria

   Penilaian didasarkan pada indikator pencapaian yang disusun oleh guru yang tercantum pada silabus dan RPP.

5. Obyektif

   Penilaian harus sesuai prosedur dan kriteria yang telah ditetapkan oleh guru tanpa ada subjektifitas penilaian dari guru.

6. Adil

   Penilaian sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa tanpa menbedakan latar belakang sosial ekonomi,agama, budaya, bahasa, suku bangsa, warna kulit, dan gender.

7. Terbuka

   Guru menginformasikan prosedur dan kriteria penilaian pada siswa.

8. Akuntabel

Penilaian dapat dipertanggungjawabkan dari segi teknik, prosedur dan hasil.

B. Teknik Penilaian

Dalam model pembelajaran bahasa Inggris berbasis pengurangan kecemasan negatif ini, digunakan teknik penilaian sebagai berikut:

1. Non tes

Untuk menilai keefektifitasan proses pembelajaran digunakan pengamatan pada aktifitas diskusi dan sikap kooperatif siswa saat proses belajar mengajar berlangsung.

Teknik non tes ini merupakan teknik observasi yang menggunakan dua bentuk instrumen yaitu rubrik penilaian untuk diskusi dan rubrik untuk penilaian sikap kooperatif.

2. Tes

a. Tes tertulis

Tes tertulis merupakan teknik penilaian yang paling banyak digunakan oleh guru, bisa berupa tes dengan jawaban pilihan atau isian, baik pilihan ganda, benar salah ataupun menjodohkan, serta tes yang jawabannya berupa isian ataupun uraian. Sebagai contoh, pada keterampilan bahasa membaca, bentuk instrumen yang digunakan adalah pilihan ganda. Untuk penilaian keterampilan bahasa menulis (*writing*) bentuk instrumen yang digunakan adalah esei, rubrik penilaian menulis digunakan untuk penilaian unjuk kerja siswa. Pada keterampilan bahasa mendengarkan (*listening*), bentuk instrumen yang digunakan adalah pilihan ganda, dimana siswa menjawab pilihan-pilihan dengan berdasar pada teks yang didengar.

b.Tes Lisan

Tes lisan adalah tes yang dilakukan melalui komunikasi langsung antara guru dan siswa. Pertanyaan ataupun jawabannya disampaikan secara langsung atau spontan. Sebagai contoh, pada keterampilan bahasa berbicara (s*peak-ing*) bentuk instrumen yang digunakan adalah unjuk kerja dengan mengacu pada rubrik penilaian unjuk kerja sebagai bentuk instrumen penilaian.

Mengacu pada perumusan yang ada dalam silabus dan RPP yang dikembangkan pada BAB II dan BAB III diatas, pada keterampilan bahasa mendengarkan, sebagai contoh penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Teknik Penilaian dan Bentuk Instrumen
   a. Teknik Penilaian
      1)Non tes
      2)Tes tulis
   b. Bentuk Instrumen
      1)Rubrik penilaian untuk diskusi
      2)Rubrik penilaian untuk sikap kooperatif
      3) Pilihan ganda
2. Contoh Instrumen
   1. Non tes (Suprijono, 2011)
      a. Rubrik penilaian untuk diskusi

No	Aspek	Skor	Bobot	Skor Maksimal	Kelompok			
					1	2	3	4
1	Keaktifan • Sangat Aktif • Aktif • Pasif	 9-10 6-8 <5	4	40				
2	Kerjasama • Sangat Baik • Baik • Kurang	 9-10 6-8 <5	3	30				
3	Menghargai pendapat orang lain • Sangat • Cukup • Kurang	 9-10 6-8 <5	3	30				
Total				100				

b. Rubrik penilaian untuk sikap kooperatif

No	Keterampilan Kooperatif	Bobot	Skor	Nilai
1	Menghargai pendapat orang lain	15		
2	Mengambil giliran dan berbagi tugas	15		
3	Mendorong orang lain untuk berbicara (partisipasi)	15		
4	Mendengarkan secara aktif	5		
5	Bertanya	15		
6	Berada dalam tugas	15		
7	Memeriksa ketepatan	5		
8	Memberi respon	15		
Jumlah		100		

Keterangan:

Skor = 0, 1, 2, 3, 4, 5

Nilai Akhir = (Bobot x Skor): 5

2. Tes tertulis

Listen and choose A, B, C, D or E for the correct answer.

Teks yang diperdengarkan Bapak/Ibu Guru:

This text is for questions 1 to 3.

Dehydration is a condition that occurs when someone loses more fluids than he or she absorbs. Dehydration isn't as serious a problem for teens as it can be for babies or young children. But if you ignore your thirst, deh ydration can slow you down.

Our bodies contain about two third water. When someone gets dehydrated, it means the amount of water in his or her body has dropped below the level needed for normal body function. Small decreases don 't cause problems, and in most cases, they go completely unnoticed. But losing larger amounts of water can sometimes make a person feel quite ill.

Adopted from: http://teenshealth.org/teen/safety/first_aid/dehydration.html?tracking=T_RelatedArticle (March 12, 2012)

1. What is the text about?
   A. Dehydration. B. Respiration.
   C. Information. D. Digestion.
   E. Detection.
2. How much water does our body contain?
   A. One fourth. B. One third.
   C. Half. D. About two third.
   E. More than two third.
3. "Small decreases don't cause problems, and..." (Paragraph 2)
   The word 'decrease' can be best replaced by _____.
   A. improvement B. increase
   C. implement D. decline
   E. loss

Teks yang diperdengarkan Bapak/Ibu Guru:

Contrary to what you may have heard, acne is not caused by dirty skin. Acne is caused by overactive oil glands in the skin and an accumulation of oil, dead skin cells and bacteria, which leads to inflammation in pores.

Oil glands become stimulated when hormones become active during puberty, which is why people are likely to get acne during their teens. Because the tendency to develop acne is partly genetic, if other people in your family had (or have) acne, you may be more likely to develop it too.

Adopted from: http://teenshealth.org/teen/your_body/skin_stuff/prevent_acne.html#cat20118 (March 12, 2012)

4. What is acne caused by?

A. Dirty skin. B. Large pores.

C. Skin viruses. D. Too much fat under the skin.

E. Overactive oil glands in the skin.

5. "... if other people in your family had (or have) acne, you may be more likely to develop it too."

What is the word 'it' referring to?

A. Family. B. Oil.

C. Acne. D. Skin.

E. Hormone.

Jawaban:

1. A 2. B 3. D 4. E 5. C

Rubrik Penilaian Pilihan Ganda

No	Uraian	Skor
1.	Jawaban benar.	2
2.	Jawaban salah.	0

3

Skor maksimal = 10

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 10 = \ldots.$$

$$= \frac{\text{Skor perolehan}}{10} \times 10 = \ldots.$$

BAB V
CONTOH SILABUS DAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PADA MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS PENGURANGAN KECEMASAN NEGATIF

Pada bagian ini, disajikan contoh silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris berbasis pengurangan kecemasan negatif.

A. Contoh Silabus

SILABUS

Unit I Reports

Satuan Pendidikan	:	Sekolah Menengah Atas
Mata Pelajaran	:	Bahasa Inggris
Kelas/Semester	:	XI/1
Keterampilan Bahasa	:	Membaca
Standar Kompetensi	:	5. Memahami makna teks fungsional pendek dan esei berbentuk *report, narrative,* dan *analytical exposition* dalam konteks kehidupan sehari-hari dan untuk mengakses ilmu pengetahuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		Alokasi Waktu	Alat dan Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen		
5.2 Merespon makna dan langkah retorika dalam esei yang menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dan untuk mengakses ilmu pengetahuan dalam teks berbentuk: *report, narrative,* dan *analytical exposition.*	• Teks *report.* • Kosakata yang berkaitan dengan teks yang dipelajari.	I. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa II. Menyajikan informasi III. Mengorganisir siswa kedalam tim-tim belajar IV. Membantu kerja dan belajar tim V. Mengevaluasi VI. Memberi penghargaan	• Mampu mengidentifikasi makna gagasan (ideasional) dan informasi faktual dalam teks yang meliputi *main ideas, supporting ideas , details* dari teks yang dibaca. • Mampu merespon makna gagasan (ideasional) dan informasi faktual dalam teks yang meliputi *main ideas, supporting ideas ,* dan *details.* • Mampu mengidentifikasi langkah-langkah retorika dalam wacana *report.*	• Non tes • Tes tertulis	•Rubrik penilaian untuk diskusi • Rubrik penilaian untuk sikap kooperatif • Pilihan ganda	2 X 45 menit	1. Buku *PR Bahasa Inggris SMA/MA XA* Intan Pariwara hal. 12-13. 2. Kamus Inggris-Indonesia dan Indonesia-Inggris. 3. Buku-buku lain yang relevan. 4. Gambar-gambar yang sesuai dengan wacana yang dipelajari.

1. Pengurangan kecemasan negatif:
   a. Peran guru yang aktif dalam menciptakan suasana kelas agar tidak menegangkan
   b. Menyiapkan siswa dalam pengumpulan informasi dari kelompok yang kecil menuju kelompok yang lebih besar (meningkatkan dan mengasah percaya diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris).

2. Nilai pendidikan karakter yang ditanamkan ke siswa: Disiplin, tanggung jawab, percaya diri, mandiri, kreatif, rasa ingin tahu, kerja keras, gemar membaca, bersahabat, toleransi, demokratis, peduli sosial, jujur, menghargai prestasi.

Keterampilan Bahasa : Mendengarkan

Standar Kompetensi : 2. Memahami makna teks fungsional pendek dan monolog berbentuk *reports*, *narrative*, dan *analytical exposition* dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		Alokasi Waktu	Alat dan Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen		
2.2 Merespon makna dalam teks monolog yang menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam teks berbentuk: *report, narrative,* dan *analytical exposition*.	• Monolog *report*. • Kosakata yang terkait topik yang dibahas.	I. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa II. Menyajikan informasi III. Mengorganisir siswa kedalam tim-tim belajar IV. Membantu kerja dan belajar tim V. Mengevaluasi VI. Memberi penghargaan	• Mampu mengidentifikasi topik sebuah teks fungsional pendek dan monolog • Mampu mengidentifikasi informasi tertentu dari teks fungsional pendek dan monolog • Mampu mengidentifikasi tujuan komunikasi teks fungsional pendek dan monolog • Mampu merespon makna yang terdapat dalam monolog pendek sederhana berbentuk *report* secara akurat dan lancar.	• Non tes • Tes tertulis	• Rubrik penilaian untuk diskusi • Rubrik penilaian untuk sikap kooperatif • Pilihan ganda	2 X 45 menit	1. Buku *PR Bahasa Inggris SMA/MA XI.A* Intan Pariwara hal. 8-9. 2. Kamus bahasa Inggris-Indonesia dan Indonesia-Inggris. 3. Buku-buku lain yang relevan. 4. *CD listening.* 5. Pemutar *VCD/DVD* atau komputer/*laptop*. 6. Gambar-gambar yang relevan.

1. Pengurangan kecemasan negatif:
   a. Peran guru yang aktif dalam menciptakan suasana kelas agar tidak menegangkan
   b. Menyiapkan siswa dalam pengumpulan informasi dari kelompok yang kecil menuju kelompok yang lebih besar (meningkatkan dan mengasah percaya diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris).

2. Nilai pendidikan karakter yang ditanamkan ke siswa: Disiplin, percaya diri, mandiri, rasa ingin tahu, kreatif,kerja keras, gemar membaca, bersahabat,toleransi, demokratis, peduli sosial, tanggung jawab,menghargai pendapat, menghargai prestasi.

Keterampilan Bahasa : Berbicara

Standar Kompetensi : 4. Mengungkapkan makna dalam teks fungsional pendek dan monolog yang berbentuk *report, narrative,* dan *analytical exposition* dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		Alokasi Waktu	Alat dan Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen		
4.2 Mengungkapkan makna dalam teks monolog dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam teks berbentuk: *report, narrative,* dan *analytical exposition.*	• Monolog berbentuk *report.* • *Simple Present Tense*	I. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa II. Menyajikan informasi III. Mengorganisir siswa kedalam tim-tim belajar IV. Membantu kerja dan belajar tim V. Mengevaluasi VI. Memberi penghargaan	• Mampu mengungkapkan makna gagasan dalam wacana berbentuk *report* dengan ragam bahasa lisan secara akurat dan lancar. • Mampu menggunakan *Simple Present Tense* dalam menyampaikan *report.*	• Non tes • Tes lisan	•Rubrik penilaian untuk diskusi • Rubrik penilaian untuk sikap kooperatif • Unjuk kerja	2 X 45 menit	1. Buku *PR Bahasa Inggris SMA/MA XI A* Intan Pariwara hal. 9-10. 2. Kamus bahasa Inggris-Indonesia dan Indonesia-Inggris. 3. Buku-buku lain yang relevan. 4. Laptop. 5. Gambar-gambar yang sesuai dengan teks *report.*

1. Pengurangan kecemasan negatif:
   a. Peran guru yang aktif dalam menciptakan suasana kelas agar tidak menegangkan
   b. Menyiapkan siswa dalam pengumpulan informasi dari kelompok yang kecil menuju kelompok yang lebih besar (meningkatkan dan mengasah percaya diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris).

2. Nilai pendidikan karakter yang ditanamkan ke siswa:Disiplin, peduli sosial, percaya diri, mandiri, rasa ingin tahu, bersahabat, toleransi, demokratis, peduli sosial,tanggung jawab, kreatif, kerja keras, gemar membaca, menghargai prestasi.

Keterampilan Bahasa : Menulis

Standar Kompetensi : 6. Mengungkapkan makna dalam teks tulis fungsional pendek dan esei sederhana berbentuk *recount, narrative,* dan *procedure* dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		Alokasi Waktu	Alat dan Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen		
6.2 Mengungkapkan makna dan langkah-langkah retorika secara akurat, lancar dan berterima dengan menggunakan ragam bahasa tulis dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam teks berbentuk: ***report***,*narrative*, dan*analitical exposition*.	• Teks tulis berbentuk *report*.	I. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa II. Menyajikan informasi III. Mengorganisir siswa kedalam tim-tim belajar IV. Membantu kerja dan belajar tim V. Mengevaluasi VI. Memberi penghargaan	• Mampu menulis berbagai teks terutama yang berbentuk *report* dengan langkah retorika dan struktur teks yang benar dan berterima.	• Non tes • Tes tertulis	•Rubrik penilaian untuk diskusi • Rubrik penilaian untuk sikap kooperatif • Esei	2 X 45 menit	1. Buku *PR Bahasa Inggris SMA/MA XIA* Intan Pariwara hal. 13. 2. Kamus bahasa Inggris-Indonesia dan Indonesia-Inggris. 3. Buku-buku lain yang relevan. 4. Lingkungan sekitar sekolah.

1. Pengurangan kecemasan negatif:
   a. Peran guru yang aktif dalam menciptakan suasana kelas agar tidak menegangkan
   b. Menyiapkan siswa dalam pengumpulan informasi dari kelompok yang kecil menuju kelompok yang lebih besar (meningkatkan dan mengasah percaya diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris).

2. Nilai pendidikan karakter yang ditanamkan ke siswa:Disiplin, religius, percya diri, mandiri, kerja keras,rasa ingin tahu,bersahabat, toleransi, demokratis, peduli sosial,tanggung jawab,kreatif, menghargai prestasi, gemar membaca.

B. Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Unit I Reports

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Atas

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris

Kelas/Semester	:	XI/1
Alokasi Waktu	:	**2 × 45 menit**
Genre	:	Reports
Keterampilan Bahasa	:	Membaca
Pertemuan Ke	:	
Hari/Tanggal/Pukul	:	
Standar Kompetensi	:	5. Memahami makna teks fungsional pendek dan esei berbentuk ***report***, *narrative,* dan *analytical exposition* dalam konteks kehidupan sehari-hari dan untuk mengakses ilmu pengetahuan.
Kompetensi Dasar	:	5.2 Merespon makna dan langkah retorika dalam esei yang menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dan untuk mengakses ilmu pengetahuan dalam teks berbentuk: ***report***, *narrative,* dan *analytical exposition*.

I. Indikator Pencapaian Kompetensi

Mampu mengidentifikasi makna gagasan (ideasional) dan informasi faktual dalam teks yang meliputi *main ideas*, *supporting ideas*, *details* dari teks yang dibaca.

Mampu merespon makna gagasan (ideasional) dan informasi faktual dalam teks yang meliputi *main ideas*, *supporting ideas*, dan *details*.

Mampu mengidentifikasi langkah-langkah retorika dalam wacana *report*.

II. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu bekerjasama dalam kelompok-kelompok kooperatif untuk mengidentifikasi makna gagasan (ideasional) dan informasi faktual dalam teks yang meliputi *main ideas*, *supporting ideas*, *details* dari teks yang dibaca dengan penuh percaya diri.

Siswa mampu bekerjasama dalam kelompok-kelompok kooperatif untuk merespon makna gagasan (ideasional) dan informasi faktual dalam teks, meliputi *main ideas*, *supporting ideas*, dan *details* dengan penuh percaya diri.

Siswa mampu bekerjasama dalam kelompok-kelompok kooperatif untuk mengidentifikasi langkah-langkah retorika dalam wacana *report* dengan penuh percaya diri.

III. Materi Pembelajaran

1. Teks *report*.
2. Kosakata yang berkaitan dengan teks yang dipelajari.

IV. Metode Pembelajaran

Pendekatan	: Pembelajaran yang berpusat pada siswa
Strategi	: Pengurangan kecemasan negatif melalui interaksi sosial
Model	: Pembelajaran Kooperatif (Dynamic Discussion (Dydi))
Metode	: *Brainstorming*, penanaman konsep, diskusi (berpasangan, diskusi kelompok 4-6siswa, dilanjutkan diskusi kelas), praktik, penugasan, dan tanya jawab.

V. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Fase Pembelajaran Kooperatif	Rincian Kegiatan dan Nilai Karakter	Waktu
Pendahuluan	1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	• Guru memeriksa kehadiran siswa ***(Disiplin)***. • Guru menyampaikan pentingnya rasa tanggung jawab***(Tanggung jawab)***. • Guru memotivasi siswa untuk tidak takut menggunakan bahasa Inggris ***(Percaya diri)***. • Guru melakukan *brainstorming* dengan menggali kembali pengetahuan siswa tentang teks *report*danguru meminta siswa menjelaskan tujuan teks *report* dan menyebutkan unsur-unsurnya ***(Mandiri, kreatif)***. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai ***(Rasa ingin tahu)***. • Guru menjelaskan pentingnya materi yang akan dipelajari dan kompetensi yang harus dikuasai ***(Rasa ingin tahu)***.	2menit 2 menit 3 menit 5 menit 1 menit 2 menit
Inti	2 Menyajikan informasi 3 Mengorganisir siswa kedalam tim-tim belajar 4 Membantu kerja dan belajar tim	• Siswa mempelajari penjelasan dan contoh teks *report* tulis dari Guru ***(Mandiri, kreatif, kerja keras, gemar membaca)***. • Siswa membaca nyaring teks *report* yang telah mereka susun dengan lafal dan intonasi yang tepat ***(Percaya diri)***. • Siswa mendiskusikan (mengidentifikasi makna gagasan (ideasional) dan informasi factual) pada teks *report* secara berpasangan ***(Mandiri, bersahabat, toleransi, demokratis, peduli sosial, tanggung jawab, kreatif, kerja keras)***. • Siswa mendiskusikan materi pelajaran secara berkelompok 4-6 siswa ***(Bersahabat, toleransi, demokratis, peduli sosial, tanggung jawab, kreatif, kerja keras)***. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tersedia berdasarkan teks pada kegiatan sebelumnya ***(Mandiri, tanggung jawab, jujur)***.	4 menit 6 menit 20 menit 30 menit
Penutup	5 Mengevaluasi 6 Memberi penghargaan	• Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang kurang dipahami ***(Kreatif, mandiri)***. • Guru memberi umpan balik positif kepada siswa tentang kegiatan yang telah dilakukan ***(Menghargai prestasi)***. • Guru memberi penghargaan pada siswa/kelompok ***(Menghargai prestasi)***. • Guru dan siswa bersama-sama membuat simpulan pembelajaran ***(Kreatif, mandiri)***. • Guru memberikan PR untuk menghadapi materi selanjutnya ***(Mandiri, kreatif, kerja keras, gemar membaca)***. • Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya ***(Mandiri, kerja keras, gemar membaca)***.	6 menit 4 menit 1 menit 2 menit 1 menit 1 menit

Keterangan aktifitas diskusi:

1. Diskusi yang dilakukan berpasangan. Kedua siswa mendiskusikan materi pelajaran secara kooperatif, satu siswa

bertugas sebagai penanya dan lainnya sebagai penjawab, posisi ini dilakukan kedua siswa secara bergantian.

2. Diskusi yang dilakukan 4-6 siswa dalam satu kelompok. Para siswa mendiskusikan materi pelajaran secara kooperatif, setiap siswa memiliki tugas/peran berbeda, satu siswa sebagai pembuat pertanyaan, satu siswa sebagai penjawab, satu siswa sebagai penyanggah penjawab atau sebagai moderator, dan satu siswa sebagai penarik kesimpulan. Dalam kelompok kooperatif, setiap siswa mendapat tugas masing-masing sehingga semua siswa akan aktif dalam belajar. Hasil dari diskusi dipresentasikan secara rileks oleh masing-masing kelompok di meja kelompoknya sehingga terjadi diskusi kelas.

VI. Alat dan Sumber Belajar

1. Buku *PR Bahasa Inggris SMA/MA XIA* Intan Pariwara halaman 12-13.
2. Kamus bahasa Inggris-Indonesia dan Indonesia-Inggris.
3. Buku-buku lain yang relevan.
4. Gambar-gambar yang sesuai dengan wacana yang dipelajari.

VII. Penilaian

1. Teknik Penilaian dan Bentuk Instrumen
   a. Teknik Penilaian
      1) Non tes
      2) Tes tertulis
   b. Bentuk Instrumen
      1) Rubrik penilaian untuk diskusi
      2) Rubrik penilaian untuk sikap kooperatif
      3) Pilihan ganda

2. Contoh Instrumen

1. Non tes

a. Rubrik penilaian untuk diskusi

No	Aspek	Skor	Bobot	Skor Maksimal	Kelompok			
					1	2	3	4
1	Keaktifan • Sangat Aktif • Aktif • Pasif	 9-10 6-8 <5	4	40				
2	Kerjasama • Sangat Baik • Baik • Kurang	 9-10 6-8 <5	3	30				
3	Menghargai pendapat orang lain • Sangat • Cukup • Kurang	 9-10 6-8 <5	3	30				
Total				100				

Sumber: Suprijono (2011)

b. Rubrik penilaian untuk sikap kooperatif

No	Keterampilan Kooperatif	Bobot	Skor	Nilai
1	Menghargai pendapat orang lain	15		
2	Mengambil giliran dan berbagi tugas	15		
3	Mendorong orang lain untuk berbicara (partisipasi)	15		
4	Mendengarkan secara aktif	5		
5	Bertanya	15		
6	Berada dalam tugas	15		
7	Memeriksa ketepatan	5		
8	Memberi respon	15		
Jumlah		100		

Sumber: Suprijono (2011)

Keterangan:

Skor = 0, 1, 2, 3, 4, 5

Nilai Akhir = (Bobot x Skor): 5

2. Tes tertulis

Choose A, B, C, D or E for the correct answer.

The general definition of obesity is a chronic condition defined by an excess amount of body fat. A certain amount of body fat is necessary for storing energy, heat insulation, shock absorption, and other functions. The normal amount of body fat (expressed as percentage of body fat) is between 25%-30% in women and 18%-23% in men. Women with over 30% body fat and men with over 25% body fat are considered obese.

The calculation of body mass index (BMI) has also been used in the definition of obesity. The body mass index (BMI) equals a person's weight in kilograms (kg) divided by their height in meters (m) squared. Since BMI describes body weight relative to height, it is strongly correlated with total body fat content in adults. "Obesity" is defined as a BMI of 30 and above.

What are the health risks associated with obesity? Obesity is not just a cosmetic consideration; it is a dire health dilemma directly harmful to one's health. For patients with a BMI over 40, life expectancy is reduced significantly (as much as 20 years for men and 5 years for women). Obesity also increases the risk of developing a number of chronic diseases including insulin resistance, high blood pressure (hypertension), heart attack, cancer, and type 2 diabetes.

What causes obesity? The balance between calorie intake and energy expenditure determines a person's weight. If a person eats more calories than he or she burns, the person gains weight (the body will store the excess energy as fat). If a person eats fewer calo-

ries than he or she metabolizes, he or she will lose weight. Therefore the most common causes of obesity are overeating and physical inactivity.

Adopted from: http://www.medicinenet.com/obesity_weight_loss/article.htm (March 19, 2012)

1. What is the text about?
   A. Obesity.
   B. Normal weight.
   C. Body mass index.
   D. Common causes of obesity.
   E. The health risks associated with obesity.
2. What is one of the benefits of the body fat mentioned in the text?
   A. Releasing heat.
   B. Food reserve.
   C. Energy resource.
   D. Heat insulation.
   E. Power resource.
3. What is the main idea of the last paragraph?
   A. What obesity is.
   B. Causes of obesity.
   C. The way to control body fat.
   D. The way to prevent from obesity.
   E. People who are likely exposed to obesity.

4. Which disease is **NOT** caused by obesity?
   A. Cancer.
   B. Hypertension.
   C. Heart attack.
   D. Insulin resistance.
   E. Severe headaches.
5. "... the person gains weight (the body will store the excess energy as fat)." (Last paragraph)
   What is the similar meaning of the word 'to gain'?
   A. To lose.
   B. To absorb.
   C. To store.
   D. To increase.
   E. To set.

Jawaban:

1. A 2. D 3. B 4. E 5. D

Rubrik Penilaian Pilihan Ganda

No	Uraian	Skor
1.2.	Jawaban benar.Jawaban salah.	20

Skor maksimal = 10

Nilai siswa = $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}}$ X 10 =....

= $\frac{\text{Skor perolehan}}{10}$ X 10 =....

Mengetahui,	Banjarbaru, September 2012
Kepala SMA Banjarbaru	Guru Mata Pelajaran
NIP.	NIP.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Unit I Reports

Satuan Pendidikan	:	Sekolah Menengah Atas
Mata Pelajaran	:	Bahasa Inggris
Kelas/Semester	:	XI/1
Alokasi Waktu	:	**2 × 45 menit**
Genre	:	Reports
Keterampilan Bahasa	:	Mendengarkan
Pertemuan Ke	:	
Hari/Tanggal/Pukul	:	
Standar Kompetensi	:	2. Memahami makna teks fungsional pendek dan monolog berbentuk *report, narrative,* dan *analytical exposition* dalam konteks kehidupan sehari-hari.
Kompetensi Dasar	:	2.2 Merespon makna dalam teks monolog yang menggu-nakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam teks berbentuk: ***report,*** *narrative,* dan *analytical exposition*.

I. Indikator Pencapaian Kompetensi

Mampu mengidentifikasi topik sebuah teks fungsional pendek dan monolog

Mampu mengidentifikasi informasi tertentu dari teks fungsional pendek dan monolog

Mampu mengidentifikasi tujuan komunikasi teks fungsional pendek dan monolog

Mampu merespon makna yang terdapat dalam monolog pendek sederhana berbentuk *report* secara akurat dan lancar.

II. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu bekerjasama dalam kelompok-kelompok kooperatif untuk mengidentifikasi topik dari sebuah monolog pendek sederhana berbentuk *report* secara akurat dan lancar dengan penuh percaya diri.

Siswa mampu bekerjasama dalam kelompok-kelompok kooperatif untuk mengidentifikasi informasi dari sebuah monolog pendek sederhana berbentuk *report* secara akurat dan lancar dengan penuh percaya diri.

Siswa mampu bekerjasama dalam kelompok-kelompok kooperatif untuk mengidentifikasi tujuan komunikasi fungsional pendek dan monolog pendek sederhana berbentuk *report* secara akurat dan lancar dengan penuh percaya diri.

Siswa dapat bekerjasama dalam kelompok-kelompok kooperatif untuk merespon makna yang terdapat dalam monolog pendek sederhana berbentuk *report* secara akurat dan lancar dengan penuh percaya diri.

III. Materi Pembelajaran

Monolog berbentuk *report* dan kosakata yang terkait topik yang dibahas.

IV. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Pembelajaran yang berpusat pada siswa

Strategi : Pengurangan kecemasan negatif melalui interaksi sosial

Model : Pembelajaran Kooperatif (Dynamic Discussion (Dydi))

Metode : *Brainstorming*, penanaman konsep, mendengarkan *CD listening/laboratorium*, diskusi (berpasangan, diskusi kelompok 4-6siswa, dilanjutkan diskusi kelas), penugasan, dan tanya jawab.

V. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Fase Pembelajaran Kooperatif	Rincian Kegiatan dan Nilai Karakter	Waktu
Pendahuluan	1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	• Guru memeriksa kehadiran siswa ***(Disiplin)***. • Guru menyampaikan pentingnya nilai kedisiplinan***(Disiplin)***. • Guru memotivasi siswa untuk tidak takut menggunakan bahasa Inggris ***(Percaya diri)***. • Guru melakukan *brainstorming* dengan menggali kembali pengetahuan siswa tentang teks *report****(Mandiri)***. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai ***(Rasa ingin tahu)***. • Guru menjelaskan pentingnya materi yang akan dipelajari ***(Rasa ingin tahu)***.	2 menit 2 menit 3 menit 5 menit 1 menit 2 menit
Inti	2. Menyajikan informasi 3. Mengorganisir siswa kedalam tim-tim belajar 4. Membantu kerja dan belajar tim	• Guru menjelaskan materi atau konsep pelajaran ***(Mandiri, kreatif, kerja keras, gemar membaca)*** . • Siswa menyimak teks *report* yang diperdengarkan guru ***(Kreatif, kerja keras, disiplin)*** . • Siswa mendiskusikan (mengidentifikasi topik, mencari informasi dan merespon makna) pada teks *report* yang didengar secara berpasangan ***(Mandiri, bersahabat, toleransi, demokratis, peduli sosial, tanggung jawab, kreatif, kerja keras)***. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tersedia berdasarkan teks yang telah disimak secara lisan ***(Mandiri, tanggung jawab)***. • Siswa mendiskusikan materi pelajaran secara berkelompok 4-6 siswa ***(Bersahabat, toleransi, demokratis, peduli sosial, tanggung jawab, kr eatif, kerja keras)***. Siswa memilih jawaban yang tepat berdasarkan teks *report* yang diperdengarkan guru.Siswa melengkapi teks rumpang berdasarkan teks yang telah diperdengarkan guru tersebut***(Mandiri, kreatif, kerja keras, gemar membaca)***.	5 menit 10 menit 10 menit 35 menit

Kegiatan	Fase Pembelajaran Kooperatif	Rincian Kegiatan dan Nilai Karakter	Waktu
Penutup	5. Mengevaluasi	• Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang kurang dipahami ***(Kreatif, mandiri)***.	4 menit
		• Guru memberi umpan balik positif kepada siswa tentang kegiatan yang telah dilakukan ***(Menghargai prestasi)***.	6 menit
	6. Memberi penghargaan	• Guru memberi penghargaan pada siswa/kelompok ***(Menghargai prestasi)***.	1 menit
		• Guru dan siswa bersama-sama membuat simpulan pembelajaran ***(Kreatif, mandiri)***.	2 menit
		• Guru memberikan PR untuk menghadapi materi selanjutnya ***(Mandiri, kreatif, kerja keras, gemar membaca)***.	1 menit
		• Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya ***(Mandiri, kerja keras, ge mar membaca)***.	1 menit

Keterangan aktifitas diskusi:

1. Diskusi yang dilakukan berpasangan. Kedua siswa mendiskusikan materi pelajaran secara kooperatif, satu siswa bertugas sebagai penanya dan lainnya sebagai penjawab, posisi ini dilakukan kedua siswa secara bergantian.
2. Diskusi yang dilakukan 4-6 siswa dalam satu kelompok. Para siswa mendiskusikan materi pelajaran secara kooperatif, setiap siswa memiliki tugas/peran berbeda, satu siswa sebagai pembuat pertanyaan, satu siswa sebagai penjawab, satu siswa sebagai penyanggah penjawab atau sebagai moderator, dan satu siswa sebagai penarik kesimpulan. Dalam kelompok kooperatif, setiap siswa mendapat tugas masing-masing sehingga semua siswa akan aktif dalam belajar. Hasil dari diskusi dipresentasikan secara rileks oleh masing-masing kelompok di meja kelompoknya sehingga terjadi diskusi kelas.

VI. Alat dan Sumber Belajar

1. Buku *PR Bahasa Inggris SMA/MA XIA* Intan Pariwara halaman 8-9.
2. Kamus bahasa Inggris-Indonesia dan Indonesia-Inggris.
3. Buku-buku lain yang relevan.

4. *CD listening*.
5. Pemutar *VCD/DVD* atau komputer/*laptop*.
6. Gambar-gambar yang relevan.

VII. Penilaian

1. Teknik Penilaian dan Bentuk Instrumen
   a. Teknik Penilaian
      1) Non tes
      2) Tes tertulis
   b. Bentuk Instrumen
      1) Rubrik penilaian untuk diskusi
      2) Rubrik penilaian untuk sikap kooperatif
      3) Pilihan ganda
2. Contoh Instrumen
   1. Non tes
   a. Rubrik penilaian untuk diskusi

No	Aspek	Skor	Bobot	Skor Maksimal	Kelompok			
					1	2	3	4
1	Keaktifan • Sangat Aktif • Aktif • Pasif	 9-10 6-8 <5	4	40				
2	Kerjasama • Sangat Baik • Baik • Kurang	 9-10 6-8 <5	3	30				
3	Menghargai pendapat orang lain • Sangat • Cukup • Kurang	 9-10 6-8 <5	3	30				
Total				100				

Sumber: Suprijono (2011)

b. Rubrik penilaian untuk sikap kooperatif

No	Keterampilan Kooperatif	Bobot	Skor	Nilai
1	Menghargai pendapat orang lain	15		
2	Mengambil giliran dan berbagi tugas	15		
3	Mendorong orang lain untuk berbicara (partisipasi)	15		
4	Mendengarkan secara aktif	5		
5	Bertanya	15		
6	Berada dalam tugas	15		
7	Memeriksa ketepatan	5		
8	Memberi respon	15		
Jumlah		100		

Sumber: Suprijono (2011)

Keterangan:

Skor = 0, 1, 2, 3, 4, 5

Nilai Akhir = (Bobot x Skor): 5

2. Tes tertulis

Listen and choose A, B, C, D or E for the correct answer.

Teks yang diperdengarkan Bapak/Ibu Guru:

This text is for questions 1 to 3.

Dehydration is a condition that occurs when someone loses more fluids than he or she absorbs. Dehydration isn't as serious a problem for teens as it can be for babies or young children. But if you ignore your thirst, dehydration can slow you down.

Our bodies contain about two third water. When someone gets dehydrated, it means the amount of water in his or her body has dropped below the level needed for normal body function. Small decreases don't cause problems, and in most cases, they go completely unnoticed. But losing larger amounts of water can sometimes make a person feel quite ill.

Adopted from:
http://teenshealth.org/teen/safety/first_aid/dehydration.html?tracking=T_RelatedArticle (March 12, 2012)

1. What is the text about?
   A. Dehydration. B. Respiration.
   C. Information. D. Digestion.
   E. Detection.
2. How much water does our body contain?
   A. One fourth. B. One third.
   C. Half. D. About two third.
   E. More than two third.
3. "Small decreases don't cause problems, and...." (Paragraph 2)
   The word 'decrease' can be best replaced by _____.
   A. improvement B. increase
   C. implement D. decline
   E. loss

> Contrary to what you may have heard, acne is not caused by dirty skin. Acne is caused by overactive oil glands in the skin and an accumulation of oil, dead skin cells and bacteria, which leads to inflammation in pores.
>
> Oil glands become stimulated when hormones become active during puberty, which is why people are likely to get acne during their teens. Because the tendency to develop acne is partly genetic, if other people in your family had (or have) acne, you may be more likely to develop it too.
>
> Adopted from: http://teenshealth.org/teen/your_body/skin_stuff/prevent_acne.html#cat20118 (March 12, 2012)

4. What is acne caused by?
   A. Dirty skin. B. Large pores.
   C. Skin viruses. D. Too much fat under the skin.
   E. Overactive oil glands in the skin.

5. "... if other people in your family had (or have) acne, you may be more likely to develop it too."

   What is the word 'it' referring to?

   A. Family. B. Oil.

   C. Acne. D. Skin.

   E. Hormone.

Jawaban:

2. A 2. B 3. D 4. E 5. C

Rubrik Penilaian Pilihan Ganda

No	Uraian	Skor
1.	Jawaban benar.	2
2.	Jawaban salah.	0

Skor maksimal = 10

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 10 = \ldots.$$

$$= \frac{\text{Skor perolehan}}{10} \times 10 = \ldots.$$

Mengetahui,
Kepala SMA Banjarbaru

Banjarbaru, September 2012
Guru Mata Pelajaran

NIP.

NIP.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Unit I Reports

Satuan Pendidikan	:	Sekolah Menengah Atas
Mata Pelajaran	:	Bahasa Inggris
Kelas/Semester	:	XI/1
Alokasi Waktu	:	**2 × 45 menit**
Genre	:	Reports
Keterampilan Bahasa	:	Berbicara
Pertemuan Ke	:	
Hari/Tanggal/Pukul	:	
Standar Kompetensi	:	4. Mengungkapkan makna dalam teks fungsional pendek dan monolog yang berbentuk ***report***, *narrative*, dan *analytical exposition* dalam konteks kehidupan sehari-hari.
Kompetensi Dasar	:	4.2 Mengungkapkan makna dalam teks monolog dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam teks berbentuk: ***report***, *narrative*, dan *analytical exposition*.

I. Indikator Pencapaian Kompetensi

Mampu meng-ungkapkan makna gagasan dalam wacana berbentuk *report* dengan ragam bahasa lisan secara akurat dan lancar.

Mampu menggunakan S*imple Present Tense* dalam menyampaikan *report*.

II. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu bekerjasama dalam kelompok-kelompok kooperatif untuk melakukan monolog berbentuk *report* dengan ragam bahasa lisan secara akurat dan lancar dengan penuh percaya diri.

Siswa mampu bekerjasama dalam kelompok-kelompok kooperatif untuk menggunakan S*imple Present Tense* dalam menyampaikan *report* dengan penuh percaya diri.

III. Materi Pembelajaran

Monolog berbentuk *report*.

Simple Present Tense

IV. Metode Pembelajaran

Satuan Pendidikan	: Sekolah Menengah Atas
Pendekatan	: Pembelajaran yang berpusat pada siswa
Strategi	: Pengurangan kecemasan negatif melalui interaksi sosial
Model	: Pembelajaran Kooperatif (Dynamic Discussion (Dydi))
Metode	: *Brainstorming*, penanaman konsep, diskusi (berpasangan, diskusi kelompok 4-6siswa, dilanjutkan diskusi kelas), penugasan, tanya jawab, dan praktik.

V. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Fase Pembelajaran Kooperatif	Rincian Kegiatan dan Nilai Karakter	Waktu
Pendahuluan	1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	• Guru memeriksa kehadiran siswa ***(Disiplin)***. • Guru menyampaikan pentingnya hidup bertoleransi dan bergotong royong ***(Peduli sosial)***. • Guru memotivasi siswa untuk berani berbicara dan bercakap-cakap dalam bahasa Inggris ***(Percaya diri)***. • Guru melakukan *brainstorming* dengan menggali kembali pengetahuan siswa tentang teks *report****(Mandiri)***. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai ***(Rasa ingin tahu)***. • Guru menjelaskan pentingnya materi yang akan dipelajari ***(Rasa ingin tahu)***.	2 menit 2 menit 3 menit 5 menit 1 menit 2 menit
Inti	2. Menyajikan informasi 3. Mengorganisir siswa kedalam tim-tim belajar 4. Membantu kerja dan belajar tim	• Guru menjelaskan materi atau konsep pelajaran. • Secara berpasangan siswa mempraktekkan monolog teks *report* yang tersedia menggunakan *simple presenttense****(Percaya diri, bersahabat, toleransi, demokratis, peduli sosial, tanggung jawab, kreatif, kerja keras)***. • Siswa mendiskusikan materi pelajaran secara berkelompok 4-6 siswa, dan bermonolog secara santai dikelompoknya dengan bantuan teman-teman kelompoknya ***(Bersahabat, toleransi, demokratis, peduli sosial, tanggung jawab, kreatif, kerja keras)***. • Guru memperhatikan pelafalan dan intonasi siswa saat melakukan monolog.	5 menit 10 menit 45 menit
Penutup	5. Mengevaluasi 6. Memberi penghargaan	• Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang kurang dipahami ***(Kreatif, mandiri)***. • Guru memberi umpan balik positif kepada siswa tentang kegiatan yang telah dilakukan, terutama yang berkaitan dengan pelafalan dan intonasi siswa ***(Menghargai prestasi)***. • Guru memberi penghargaan pada siswa/kelompok ***(Menghargai prestasi)***. • Guru dan siswa bersama-sama membuat simpulan pembelajaran ***(Kreatif, mandiri)***. • Guru memberikan PR berkenaan dengan monolog yang disampaikan ***(Mandiri, kreatif, kerja keras, gemar membaca)***. • Guru memberi motivasi pada siswa yang masih belum atau kurang berpartisipasi aktif ***(Kreatif, kerja keras)***.	4 menit 6 menit 1 menit 2 menit 1 menit 1 menit

Keterangan aktifitas diskusi:

1. Diskusi yang dilakukan berpasangan. Kedua siswa mendiskusikan materi pelajaran secara kooperatif, satu siswa bertugas sebagai penanya dan lainnya sebagai penjawab, posisi ini dilakukan kedua siswa secara bergantian.

2. Diskusi yang dilakukan 4-6 siswa dalam satu kelompok. Para siswa mendiskusikan materi pelajaran secara kooperatif, setiap siswa memiliki tugas/peran berbeda, satu siswa sebagai penyaji monolog, satu siswa sebagai moderator, satu siswa sebagai pembuat pertanyaan, dan satu siswa sebagai penyanggah atau perespon. Setiap anggota bermonolog, sehingga peran setiap anggota kelompok berubah sebagaimana yang telah disebutkan. Dalam kelompok kooperatif, setiap siswa mendapat tugas masing-masing sehingga semua siswa akan aktif dalam belajar. Hasil dari diskusi dipresentasikan secara rileks oleh masing-masing kelompok di meja kelompoknya sehingga terjadi diskusi kelas.

VI. Alat dan Sumber Belajar

1. Buku *PR Bahasa Inggris SMA/MA XIA* Intan Pariwara halaman 9-10.
2. Kamus bahasa Inggris-Indonesia dan Indonesia-Inggris.
3. Buku-buku lain yang relevan.
4. *Laptop*.
5. Gambar-gambar yang sesuai dengan teks *report*.

VII. Penilaian

1. Teknik Penilaian dan Bentuk Instrumen
   a. Teknik Penilaian
      1) Non tes
      2) Tes lisan
   b. Bentuk Instrumen
      1) Rubrik penilaian untuk diskusi
      2) Rubrik penilaian untuk sikap kooperatif

3) Unjuk kerja

2. Contoh Instrumen

1. Non tes

a. Rubrik penilaian untuk diskusi

No	Aspek	Skor	Bobot	Skor Maksimal	Kelompok			
					1	2	3	4
1	Keaktifan • Sangat Aktif • Aktif • Pasif	 9-10 6-8 <5	4	40				
2	Kerjasama • Sangat Baik • Baik • Kurang	 9-10 6-8 <5	3	30				
3	Menghargai pendapat orang lain • Sangat • Cukup • Kurang	 9-10 6-8 <5	3	30				
Total				100				

Sumber: Suprijono (2011)

b. Rubrik penilaian untuk sikap kooperatif

No	Keterampilan Kooperatif	Bobot	Skor	Nilai
1	Menghargai pendapat orang lain	15		
2	Mengambil giliran dan berbagi tugas	15		
3	Mendorong orang lain untuk berbicara (partisipasi)	15		
4	Mendengarkan secara aktif	5		
5	Bertanya	15		
6	Berada dalam tugas	15		
7	Memeriksa ketepatan	5		
8	Memberi respon	15		
Jumlah		100		

Sumber: Suprijono (2011)

Keterangan:

Skor = 0, 1, 2, 3, 4, 5

Nilai Akhir = (Bobot x Skor): 5

2. Unjuk kerja

1. Contoh teks *report* sebagai bahan monolog.

Read and retell to your friends based on the following text.

Diabetes is on the rise in all age groups. In diabetes, the blood glucose or blood sugar levels are elevated. This disease is associated with long-term complications such as vision loss, kidney failure, and nerve and blood vessel damage.

Diabetes can be divided into two types, type 1 and type 2. Type 1 diabetes results from destruction of cells in the pancreas. It produces the hormone insulin, which regulates blood sugar and fuel metabolism. Type 1diabetes often starts during childhood. Type 2 diabetes is associated with a reduced ability to respond to insulin (insulin resistance) along with diminished ability to produce adequate insulin to overcome this resistance. It accounts for a large majority of the cases of the disease, in all age groups. In the past decade, it has become apparent that type 2 diabetes, which used to be a disorder seen primarily in adults, is developing at an alarming rate in preteens and teens. This disease is clearly-but not always-associated with obesity and is commonly found in those with hereditary disorder of the disease.

Adopted from: http://healt.kaboose.com/kids-health/tees-wellness-diabetes.html (March 12, 2012)

2. Contoh teks *report* lain sebagai bahan monolog.

Deliver a report text based on the following picture.

You may add any information as a reference.



Contoh jawaban:

Do you often go to traditional markets or *pasars*? You know, the items sold in a *pasar* are basically the same; fruits, vegetables, meat and fish, spices, dry goods and household items.

Indonesian women usually go to the market every day to buy ingredients for the day's meals. They don't only shop, but also meet friends and neighbors. In fact, shopping in a market is a part of their social life.

I tell you what! Prices are not marked on items at traditional markets. Therefore, we can bargain the prices. However, you should know that prices and availability of many items depend on the sea-

son and the success of the harvest. The continued economic crisis and the ever-increasing cost of living, as fuel and electric prices increase, has driven many prices through the roof. Well that's all about traditional markets. Hopefully, it's useful for you.

Adapted from: http://www.expat.or.id/info/traditionalmarkets.html (April 14, 2011)

Rubrik Penilaian Unjuk Kerja

Aspek	Uraian	Skor
Kelancaran.	Sangat lancar.	4
	Lancar.	3
	Lancar, tetapi ada hesitasi.	2
	Terjadi hesitasi.	1
	Sulit memproduksi kata-kata.	0
Kejelasan makna.	Semua ucapan jelas dan dapat dipahami.	4
	Sebagian besar jelas dan dapat dipahami.	3
	Sebagian kecil jelas dan dapat dipahami.	2
	Semua ucapan sulit dipahami.	1
	Semua ucapan tidak dapat dipahami.	0
Pelafalan.	Semua ucapan benar.	4
	Sebagian besar ucapan benar.	3
	Sebagian kecil ucapan benar.	2
	Hampir semua ucapan tidak benar.	1
	Semua ucapan tidak benar.	0
Intonasi.	Tekanan/irama semua kata, frasa, dan kalimat benar.	4
	Tekanan/irama sebagian besar benar.	3
	Tekanan/irama sebagian kecil benar.	2
	Tekanan/irama semua kata salah.	1
	Tanpa tekanan/irama.	0
Penjiwaan.	Sangat baik.	4
	Cukup baik.	3
	Kurang baik.	2
	Tidak baik.	1
	Tidak ada penjiwaan.	0

Sumber: Suprijono (2011)

Skor maksimal = 20

Nilai siswa = $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}}$ X 10 =....

= $\frac{\text{Skor perolehan}}{20}$ X 10 =....

Mengetahui,
Kepala SMA Banjarbaru

Banjarbaru, September 2012
Guru Mata Pelajaran

NIP.

NIP.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Unit I Reports

Satuan Pendidikan	:	Sekolah Menengah Atas
Mata Pelajaran	:	Bahasa Inggris
Kelas/Semester	:	XI/1
Alokasi Waktu	:	**2 × 45 menit**
Genre	:	Reports
Keterampilan Bahasa	:	Menulis
Pertemuan Ke	:	
Hari/Tanggal/Pukul	:	
Standar Kompetensi	:	6. Mengungkapkan makna dalam teks esei berbentuk *report*, *narrative*, dan *ana-*

lytical exposition dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Kompetensi Dasar : 6.2 Mengungkapkan makna dan langkah retorika dalam esei dengan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam teks berbentuk: ***report***, *narrative*,dan *analytical exposition*.

I. Indikator Pencapaian Kompetensi

Mampu menulis berbagai teks terutama yang berbentuk *report* dengan langkah retorika dan struktur teks yang benar.

II. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat bekerjasama dalam kelompok-kelompok kooperatif untuk menulis berbagai teks terutama yang berbentuk *report* dengan langkah retorika dan struktur teks yang benar dengan penuh percaya diri.

III. Materi Pembelajaran

Teks tulis berbentuk *report*.

IV. Metode Pembelajaran

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Atas

Pendekatan : Pembelajaran yang berpusat pada siswa

Strategi : Pengurangan kecemasan negatif melalui interaksi sosial

Model : Pembelajaran Kooperatif (Dynamic Discussion (Dydi))

Metode : *Brainstorming*, penanaman konsep, diskusi (berpasangan, diskusi kelompok 4-6siswa, dilanjutkan diskusi kelas), praktik, dan penugasan.

V. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Fase Pembelajaran Kooperatif	Rincian Kegiatan dan Nilai Karakter	Waktu
Pendahuluan	1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	• Guru memeriksa kehadiran siswa ***(Disiplin)***. • Guru menyampaikan pentingnya beribadah kepada Tuhan, sesama, dan lingkungan ***(Religius)***. • Guru memotivasi siswa untuk tidak takut menulis menggunakan bahasa Inggris dan aktif dalam kegiatan pembelajaran ***(Percaya diri, mandiri, kerja keras)***. • Guru melakukan *brainstorming* dengan menggali kembali pengetahuan siswa tentang (unsur-unsur) teks *report****(Mandiri)***. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai ***(Mandiri, kerajinan, rasa ingin tahu)*** . • Guru menjelaskan pentingnya materi yang akan dipelajari ***(Mandiri, rasa ingin tahu)***.	2 menit 2 menit 3 menit 5 menit 1 menit 2 menit
Inti	2. Menyajikan informasi 3. Mengorganisir siswa kedalam tim-tim belajar 4. Membantu kerja dan belajar tim	• Guru memfasilitasi siswa untuk mencari atau melihat lingkungan sekitar dalam rangka memunculkan gagasan sebagai bahan penulisan teks *report****(Mandiri, kreatif, kerja keras)*** . • Siswa mendiskusikan gagasan secara berpasangan dan menuangkan gagasan mereka dalam tulisan teks *report*, kemudian siswa saling memeriksa kembali hasil tulisan mereka, misalnya penulisan ejaan dan penggunaan *tenses* serta kata-katanya.***(Mandiri, bersahabat, toleransi, demokratis, peduli sosial, tanggung jawab, kreatif, kerja keras)*** . • Siswa mendiskusikan materi pelajaran secara berkelompok 4-6 siswa ***(Bersahabat, toleransi, demokratis, peduli sosial, tanggung jawab, kreatif, kerja keras)***.	5 menit 25 menit 25 menit
Penutup	5. Mengevaluasi 6. Memberi penghargaan	• Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang kurang dipahami ***(Kreatif, mandiri)***. • Guru memberi umpan balik positif kepada siswa tentang kegiatan yang telah dilakukan ***(Menghargai prestasi)***. • Guru memberi penghargaan pada siswa/kelompok ***(Menghargai prestasi)***. • Guru dan siswa bersama-sama membuat simpulan pembelajaran ***(Kreatif, mandiri)***. • Guru memberikan PR untuk menghadapi materi selanjutnya ***(Mandiri, kreatif, kerja keras, gemar membaca)***. • Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya ***(Mandiri, kerja keras, gemar membaca)***.	4 menit 6 menit 1 menit 2 menit 1 menit 1 menit

Keterangan aktifitas diskusi:

1. Diskusi yang dilakukan berpasangan. Kedua siswa mendiskusikan materi pelajaran secara kooperatif, satu siswa bertugas sebagai penanya dan lainnya sebagai penjawab, posisi ini dilakukan kedua siswa secara bergantian.
2. Diskusi yang dilakukan 4-6 siswa dalam satu kelompok. Para siswa mendiskusikan materi pelajaran secara kooperatif, setiap siswa memiliki tugas/peran berbeda, satu siswa sebagai penyaji tulisannya, satu siswa sebagai moderator, satu siswa sebagai pembuat pertanyaan, dan satu siswa sebagai penyanggah atau perespon. Setiap anggota menyajikan tulisannya, sehingga peran setiap anggota kelompok berubah sebagaimana yang telah disebutkan. Dalam kelompok kooperatif, setiap siswa mendapat tugas masing-masing sehingga semua siswa akan aktif dalam belajar. Hasil dari diskusi dipresentasikan secara rileks oleh masing-masing anggota kelompok di meja kelompoknya sehingga terjadi diskusi kelas.

VI. Alat dan Sumber Belajar

1. Buku *PR Bahasa Inggris SMA/MA XIA* Intan Pariwara halaman 13.
2. Kamus bahasa Inggris-Indonesia dan Indonesia-Inggris.
3. Buku-buku lain yang relevan.
4. Lingkungan sekitar sekolah.

VII. Penilaian

1. Teknik Penilaian dan Bentuk Instrumen
   a. Teknik Penilaian
      1) Non tes 2)Tes tertulis

b. Bentuk Instrumen

1) Rubrik penilaian untuk diskusi
2) Rubrik penilaian untuk sikap kooperatif
3) Esei

2. Contoh Instrumen

1. Non tes

a. Rubrik penilaian untuk diskusi

No	Aspek	Skor	Bobot	Skor Maksimal	Kelompok			
					1	2	3	4
1	Keaktifan • Sangat Aktif • Aktif • Pasif	 9-10 6-8 <5	4	40				
2	Kerjasama • Sangat Baik • Baik • Kurang	 9-10 6-8 <5	3	30				
3	Menghargai pendapat orang lain • Sangat • Cukup • Kurang	 9-10 6-8 <5	3	30				
Total				100				

Sumber: Suprijono (2011)

b. Rubrik penilaian untuk sikap kooperatif

No	Keterampilan Kooperatif	Bobot	Skor	Nilai
1	Menghargai pendapat orang lain	15		
2	Mengambil giliran dan berbagi tugas	15		
3	Mendorong orang lain untuk berbicara (partisipasi)	15		
4	Mendengarkan secara aktif	5		
5	Bertanya	15		
6	Berada dalam tugas	15		
7	Memeriksa ketepatan	5		
8	Memberi respon	15		
Jumlah		100		

Sumber: Suprijono (2011)

Keterangan:

Skor = 0, 1, 2, 3, 4, 5

Nilai Akhir = (Bobot x Skor): 5

2. Esei

Write a free report text based on your background knowledge. Choose one of the following theme: trees, animals, buildings or natural phenomenon.

Share your work with the class.

Contoh jawaban 1:

There is no need to go into a long description of the many uses to which plastics have been put. Probably not a day goes by in our life when we don't use or touch a plastic product.

Plastics have many unique properties which make them very useful for special purposes. They resist the flow of electricity, they insulate against heat, they are light in weight and wear extremely well. It is also possible to make them unbreakable.

Plastic is such a good insulator that it is used to cover copper wires in everyday household wiring. Tools such as screwdrivers, which may be used on electrical appliances, have plastic handles to provide insulation for the electrician in case the current is accidentally switched on.

Adopted from: Anonymous, *Tell Me How?,* London, Chancellor Press, 2010.

Contoh jawaban 2:

Union Square is an important shopping area. Every major department store is nearby, and the square is also a center for exclusive and high quality fashions, with names like Dior, Armani, Marc Jacobs, and Yves Saint Laurent all having boutiques in the area. If

you like crowds, then Saturday afternoon would be the perfect time to visit. If you prefer to have the shops to yourself, then go when most of people is working. Weekday mornings are always quiet. Most stores are open until 8 p.m., and some even later.

Source: Clive Oxenden, Christina Latham-Koenig, *New English File Pre-Intermediate Workbook*, Oxford, Oxford University Press.

Rubrik Penilaian Menulis (Esei)

Aspek	Uraian	Skor
Tata bahasa.	Semua benar.	4
	Kurang tepat, tetapi tidak mempengaruhi makna.	3
	Kurang tepat dan mempengaruhi makna.	2
	Tata bahasa tidak tepat.	1
	Semua salah.	0
Koherensi.	Hubungan antar gagasan jelas.	4
	Terdapat transisi hubungan antar gagasan.	3
	Hubungan antar gagasan kurang jelas.	2
	Hubungan antar gagasan tidak jelas.	1
	Sama sekali tidak terdapat hubungan antar gagasan.	0
Keterbacaan.	Makna jelas dan diungkapkan secara efektif.	4
	Makna jelas, tetapi tidak diungkapkan secara efektif.	3
	Makna kurang jelas.	2
	Makna tidak dapat dipahami.	1
	Tidak bermakna.	0
Diksi.	Pilihan kata tepat dan efektif.	4
	Pilihan kata tepat, tetapi kurang efektif.	3
	Pilihan kata kurang tepat dan tidak efektif.	2
	Pilihan kata tidak tepat dan tidak efektif.	1
	Salah semua.	0
Tujuan komunikatif teks.	Jelas.	4
	Cukup jelas, tetapi masih ada kesalahan.	3
	Sulit dimengerti.	2
	Tidak jelas.	1
	Salah.	0

Sumber: Suprijono (2011)

Skor maksimal = 20

Nilai siswa = $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}}$ X 10 =....

= $\frac{\text{Skor perolehan}}{20}$ X 10 =....

Mengetahui, Banjarbaru, September 2012

Kepala SMA Banjarbaru Guru Mata Pelajaran

NIP. NIP.

DAFTAR PUSTAKA

Aida, Y. 1994. Examination of Horwitz, Horwitz, and Cope's Construct of Foreign Language Anxiety: The case of Students of Japanese. *Modern Language Journal*, *78*, 155-167.

Bima M, B. & Yuliani, M. 2012. *PR Bahasa Inggris*. Klaten: Intan Pariwara.

BNSP. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.

Brown, H. D. 2007. Principles of Language Learning and Teaching (5th Ed.). N.Y: Pearson Education, Inc.

Casado, M. A. & Dereshiwsky, M. I. 2001. Foreign Language Anxiety of University Students. College Student Journal. Alabama: The Gale Group. Retrieved January 23, 2008 from http://www.encyclopedia.com/doc/1G1-84017191.html

Chamot, A. U. 2004. Issues in Language Learning Strategy Research an Teaching. *Electronic journal of Foreign Language teaching*, *1*, *1*, 14-26.

Daley, C. E. 2003. Foreign language Anxiety and Student Attrition. *Academic Exchange Quarterly*. Rapid Intellect Group, Inc. Retrieved January 31, 2008 from

http://www.thefreelibrary.com/Foreign+language+anxiety+and+student+attrition-a0107489426

Depdiknas. 2003. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta

Depdiknas. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.

Depdiknas. 2006. Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.

Depdiknas. 2007. Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.

Depdiknas. 2008. *Panduan Umum Pengembangan RPP*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.

Depdiknas. 2008. *Panduan Umum Pengembangan Silabus*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.

Elkhafaifi, H. 2005. Listening Comprehension and Anxiety in the Arabic Language Classroom. *The Modern Language Journal*, *89*, 206-220.

Gregersen, T. & Horwitz, E. K. 2002. Language Learning and Perfectionism: Anxious and Non-Anxious Language Learners' Reactions to Their Own Oral Performance. *The Modern Language Journal*,*86*, 562-570.

Hewitt, D. 2008. *Understanding Effective Learning. Strategies for the classroom*. London: Open University Press.

Horwitz, E. K., Horwitz, M. B., & Cope, J. 1986. Foreign Language Classroom Anxiety. *The Modern Language Journal, 70*, 125-132.

MacIntyre, P. D, & Gardner, R. C. 1989. Anxiety and second language learning: Toward a theoretical clarification. *Language Learning*, *39*, 251-275.

MacIntyre, P. D, & Gardner, R. C. 1991. Methods and results in the study of anxiety and language learning: A review of the literature. *Language Learning, 41*, 85-117.

Killen, R. 2007. *Effective Teaching Strategies: Lessons from Research and Practice (4th Ed.).* Victoria: Thomson Social Science Press.

Na, Z. 2007. A Study of High School Students' English Learning Anxiety. *Asian EFL Journal*, *9*, Issue 3, Article 2, Retrieved January 29, 2008 from http://www.asian-efl-journal.com/Sept_2007_zn.php

Nagahashi, T. L. 2007. Techniques for reducing foreign language anxiety: Results of a successful intervention study. In *Annual Research Report on General Education*, Akita University, *No. 9*, 53-60.

Presiden RI. 2005. Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta.

Price, M. L. 1988. *Anxiety and the Foreign Language Learner: Correlates of Foreign Language Anxiety*. Unpublished doctoral dissertation. University of Texas, Austin.

Saito, Y. & Samimy, K. K. 1996. Foreign Language Anxiety and Language Performance: A Study of Learner Anxiety in Beginning, Intermediate, and Advanced-Level College Students of Japanese. *Foreign Language Annals*, *29*, 239-251.

Slavin, R. E. 2006. *Educational Psychology: Theory and Practice* (8th Ed.). Boston: Pearson Education, Inc.

Suprijono, A. 2011. *Cooperative Learning. Teori dan aplikasi PAIKEM.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suwantarathip, O. & Wichadee, S. 2010. The Impacts of Cooperative Learning on Anxiety and Proficiency in an EFL Class. *Journal of College Teaching and Learning*, *Vol. 7*, *11*, 51-58.

Tsu, Y. A. 2008. *Learners' Anxiety and Behaviors in a Cooperative Language Learning Classroom*. Unpublished Master Thesis. Ming Chuan University.

Undang-undang Dasar Republik Indonesia 1945

UNESCO. 2004. *Basic Texts.* Paris: UNESCO

Woodrow, L. 2006. Anxiety and Speaking English as a Second Language. *RELC Journal*, *37*, 308-328. Retrieved February 1, 2008 from http://rel.sagepub.com/cgi/reprint/37/3/308

Wörde, R. V. 2003. Students' Perspectives on Foreign Language Anxiety. *Inquiry*, *8*, 1. Retrieved January 16, 2008 from

http://www.vccaedu.org/inquiry/inquiry-spring2003/i-81-worde.html

Yan, Y. 2009. *An Examination of the Relationship between Foreign Language Anxiety and Cooperative Learning.* Unpublished seminar paper. University of Wisconsin-Platteville.

MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS PENGURANGAN KECEMASAN NEGATIF

ORIGINALITY REPORT

16%	14%	10%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Student Paper	4%
2	khafidalwi.wordpress.com Internet Source	2%
3	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
4	adoc.pub Internet Source	1%
5	id.scribd.com Internet Source	1%
6	Submitted to North Harris Montgomery Community College District Student Paper	1%
7	idoc.pub Internet Source	1%
8	asepnirwan.blogspot.com Internet Source	1%
9	kasma-almuayyad20.blogspot.com Internet Source	1%
10	pt.scribd.com Internet Source	1%
11	Submitted to Bridgepoint Education Student Paper	1%
12	mafiadoc.com Internet Source	1%

13	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		